

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH TANAMON**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh :

RISTA LEONITA BALAMBA

NIM : 17.2.4.008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
1143 H/2021 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rista Leonita Balamba
NIM : 17.2.4.008
Tempat Tanggal Lahir : Tanamon, 29 Juli 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Kalasey
Judul : Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah
Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon

Menyatakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 28 September 2021

Penulis



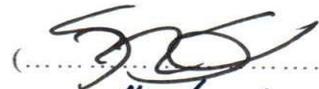
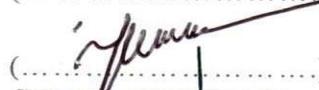
Rista L. Balamba
NIM:17.2.4.008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon**” yang disusun oleh **Rista Leonita Balamba, NIM: 17.2.4.008** Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam siding munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, 06 September 2021 M/ 28 Muharam 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 28 September 2021 M
21 Safar 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd	()
Sekretaris	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	()
Munaqisy I	: Dr. Ardianto, M.Pd	()
Munaqisy II	: Ikmal, M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd	()
Pembimbing II	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	()

Diketahui Oleh:
† Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado

()
Dr. Ardianto, M.Pd†
NIP. 197603182006041003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon” yang disusun oleh Rista Leonita Balamba, NIM: 17.2.4.008 Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam siding munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, 06 September 2021 M/ 28 Muharam 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 28 September 2021 M
21 Safar 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Ardianto, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Ikmal, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Wadan Y. Anuli, M Pd	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado



Dr. Ardianto, M.Pd

NIP. 197603182006041003



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : B-1280 /In.25/F.II/PP.00.9/8 /2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Rista Leonita Balamba
NIM	: 17.2.4.008
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi:

Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Manado, 20 Agustus 2021

Dekan,



[Signature]
Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanallahu Wa Ta'alla* yang telah melimpahkan rahmat, inayah, serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan peyunjuk. Sehingga, skripsi dengan judul **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon”** dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam*, keluarga, para sahabat serta para pengikutnya. Semoga rahmat yang telah Allah limpahkan kepadanya akan sampai kepada pengikutnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado. Penelitian ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Delmus Puneri Salim, MA., M.Res.,Ph.D., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan lembaga.
3. Dr. Radlyah H. Jan, S.E., M.Si., Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan.
4. Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag., M.Si., S.Psi., Psi, Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Ardianto, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado dan Selaku Dosen Penguji I yang telah membantu dalam memberikan saran dan kritik yang membangun, serta mengarahkan untuk perbaikan dalam penulisan skripsi.
6. Dr. Mutmainah, M.Pd., Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

7. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
8. Dr. Feiby Ismail., Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
9. Sulfa Potiua, S.Ag., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado yang selalu memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis mulai dari proses perkuliahan sampai pada proses penyusunan skripsi.
10. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd., Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
11. Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan, pengetahuan, saran, dan meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Wadan Y. Anuli, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, pengetahuan, saran, dan meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Ikmal, M.Pd., Selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun, serta mengarahkan untuk perbaikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
14. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Manado, yang telah membantu dalam pengurusan dan penyelesaian segala keperluan administrasi.
15. Kepada keluarga tercinta, Teristimewa untuk Papa Sudarsono Balamba, Mama Herni Umar yang merupakan motivator terbesar yang selalu memberikan motivasi, nasehat, perhatian, cinta, kasih sayang serta doa dan dukungan baik secara moril maupun material.

16. Kepada kedua adik tercinta Nurlilam Nabila Balamba dan Elhasiq Ghibran Balamba, yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk menjadi panutan yang terbaik.
17. Kepada Om Saman Katili dan Bibi Lutfia Syawie yang telah menjadi keluarga kedua dan telah memberikan tempat tinggal terbaik bagi penulis. terima kasih untuk segala dukungan, doa, kasih sayang sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan juga untuk Syifa Katili yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Kepada Reynold Patabuga yang selalu setia menemani dari awal masuk kuliah sampai pada tahap penyusunan skripsi ini, terima kasih untuk segala dukungan, motivasi dan doa sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini
19. Kepada sahabat tercinta, Viska Tomponu, Nanda katili, Alfaiyini Abdullah, Ega Tomponu dan Farah Humena yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
20. Kepada Sahabat seperjuangan Cindi Domu, Afifa Lapadengan, Putri Bonok, Amaliah Rahmawati, Raodah Makmur, Yolanda Pusung, Astri Matey dan Miranti Gohomu yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
21. Seluruh teman-teman seperjuangan MPI Angkatan 2017 Kelas MPI A, Salma, Marlina, Murni, Taufik, Suparlan, Muhaimin, Afitriyani, Anisa, Ayu, Devi, Farhan, Geri, Afdan, Jumria, Mardiana, Mawaddah, Mirnawati, Nadila, Nurwana, Nuraini, Olla, Winda, dan Irlan. Terima kasih untuk kebersamaan, Support, kekompakkan, dan perjuangan bersama selama proses perkuliahan, termia kasih telah memberi warna selama berada di bangku kuliah, dan terima kasih karena selalu ada, selalu bersedia direpotkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
22. Dan terima kasih untuk MTs. Muhammadiyah Tanamon serta seluruh Staf dewan guru, terutama untuk kak Muamar Ridwan Harun, S.Pd yang sudah begitu banyak membantu serta meluangkan waktu sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian dengan baik dan tepat waktu.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt., *Aamiin ya Rabbal Alamin...*

Manado, 28 September 2021

Penyusun

Rista L. Balamba

NIM: 17.2.4.008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Definisi Operasional.....	5
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan	10
B. Ruang Lingkup Manajemen Pembiayaan Pendidikan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	35

B. Deskripsi Data Hasil Temuan Penelitian	36
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
IDENTITAS PENULIS	

DAFTAR TABEL

4.1 Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon Sejak Tahun 1978-2021	35
4.2 Keadaan dan Fasilitas Pembelajaran MTs. Muhammadiyah Tanamon	61

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Teknik Analisis Data.....	33
4.1 Diagram Kontek Perencanaan Dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon...	52
4.2 Diagram Kontek Pelaksanaan Dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ...	53
4.3 Diagram Kontek Pengawasan Dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ...	54
4.4 Gambar Piala di MTs. Muhammadiyah Tanamon.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Rista Leonita Balamba
NIM : 17.2.4.008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah
Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel artinya desain berkembang dan muncul proses penelitian. Objek penelitian ini adalah manajemen pembiayaan pendidikan yang dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Tanamon. Subjek Penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang akademik dan kesiswaan, pengelola BOS, Komite madrasah, guru dan siswa.

Penelitian ini dilakukan dari Bulan Juni-Agustus 2021 di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon, untuk memperoleh informasi dan data-data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisa data penulis menggunakan teknis analisis data. Kemudian menggunakan teknik penarikan kesimpulan, yaitu berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas dan diharapkan menjadi jelas.

Proses perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon dilakukan mulai dari rapat internal antar dewan guru dan sosialisasi dengan komite madrasah dan orang tua siswa. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan yaitu terbagi 3 tahap mulai dari tahap penyaluran, tahap pencairan dan penggunaan dana BOS. Pengawasan dilakukan pengawasan melekat yaitu Kanwil Kemenag Pusat, kemenag provinsi dan kemenag kabupaten Minahasa Selatan, pengawasan fungsional yaitu Dirjen, pengawasan eksternal yaitu BPK, dan pengawasan masyarakat yaitu komite madrasah dan masyarakat. Hambatan MTs. Muhammadiyah Tanamon adalah ketika dana yang diberikan pemerintah tidak cukup untuk memenuhi segala kegiatan dan semua guru masih berstatus honorer. Faktor pendukung adalah dana dari pemerintah dan masyarakat serta dukungan dan kepercayaan dari pemerintah dan masyarakat.

Kata Kunci : Manajemen Pembiayaan Pendidikan

ABSTRACT

Name : Rista Leonita Balamba
Student ID Number : 17.2.4.008
Study Program : Manajemen Pendidikan Islam
Title : Education Financing Management in *Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon Junior High School*

This research is a descriptive qualitative research. Qualitative research is flexible, meaning that the design develops and the research process emerges. The object of this research is the management of education financing which is carried out at *MTs. Muhammadiyah Tanamon*, Junior High School. The subjects were the Head of Madrasah, Deputy Head of Madrasah for academic and student affairs, BOS managers, Madrasah Committees, teachers and students.

This research was conducted from June-August 2021. To obtain information, the researcher used interviews, observation, and documentation methods. In analyzing the data the researcher used technical data analysis. Then use the technique of drawing conclusions, which is in the form of a picture of an object that was previously unclear and is expected to be clear.

The educational financing planning process is carried out starting from internal meetings between the teacher council and socialization with the madrasa committee and parents. The implementation of education financing is divided into 3 stages, starting from the distribution stage, the disbursement stage and the use of BOS funds. Supervision is carried out by inherent supervision, namely the Regional Office of the Central Ministry of Religion, the provincial Ministry of Religion and the Ministry of Religion of the South *Minahasa* Regency, functional supervision is the Director General, external supervision is the BPK, and community supervision is the madrasah committee and the community. The obstacle is when the funds provided by the government are not sufficient to fulfill all activities in school and all teachers are still on honorary status. Supporting factors are funds from the government and the community as well as support and trust from the government and the community.

Keywords: Education Financing Management



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab terhadap pendanaan pembiayaan pendidikan merupakan tanggungjawab antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan pasal 2 yaitu, “Pendanaan pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat”.¹

Melihat betapa pentingnya peran pembiayaan dalam proses pendidikan, sehingga pemerintah melalui UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 46 menjelaskan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. hal ini tidak hanya diperuntukan kepada pemerintah pusat saja melainkan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana untuk terselenggaranya pendidikan bagi warga Negara dari mulai usia 7 tahun sampai usia 17 tahun.²

Kualitas sebuah Negara dapat dilihat dari berbagai faktor, diantaranya adalah faktor pendidikan. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dipersiapkan untuk menyediakan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas akan meningkatkan kualitas suatu Negara. Oleh karena itu meningkatkan sumber daya alam tidak dapat terpisah dari pendidikan.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keislaman, posisi ini cukup strategis dari sisi budaya, dimana karakter keislaman dapat dibangun secara moderat. Pengelolaan kegiatan pendidikan madrasah adalah kegiatan pokok dalam terwujudnya pendidikan yang bermutu. Untuk mewujudkan mutu kinerja madrasah dan

¹ Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 2, tentang pendanaan pendidikan.

² Intan, Zamzam, dan Ara Hidayat, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Bandung*, (UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2019), h. 2

mutu lulusanya, maka madrasah harus dikelola secara profesional, salah satunya berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan.

Pembiayaan pendidikan dalam Islam untuk seluruh tingkatan sepenuhnya merupakan tanggungjawab Negara. Mengapa demikian ? sebab Negara berkewajiban menjamin tiga kebutuhan pokok masyarakat, yaitu pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Berbeda dengan kebutuhan pokok individu, yaitu sandang, pangan dan papan, dimana Negara memberi jaminan tak langsung. Sementara itu, dalam hal pendidikan, kesehatan, dan keamanan, jaminan Negara bersifat langsung. Maksudnya, tiga kebutuhan ini diperoleh secara cuma-cuma sebagai hak rakyat atas Negara. Nabi Muhammad Saw bersabda : “Imam adalah bagaikan penggembala dan dialah yang bertanggungjawab atas gembalanya itu.” Lebih dari itu, setelah perang Badar, sebagian tawanan yang tidak sanggup menebus pembebasannya, diharuskan mengajari baca tulis kepada sepuluh anak-anak Madinah sebagai ganti tebusannya, ini menunjukkan perhatian pemimpin Islam pada masalah pendidikan umat Islam.

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang diharapkan. Pada setiap proses tahapan manajemen pembiayaan perhatian utamanya adalah pencapaian visi dan misi sekolah. Tahapan manajemen pembiayaan pendidikan melalui tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan, tahapan pelaksanaan pembiayaan dan pengawasan pembiayaan pendidikan.

Saat ini, walaupun belum semua Madrasah di Indonesia menerima BOS sebagai sumber utama keuangan lembaga yang diberikan langsung oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota, adapun Madrasah yang tidak menerima dana BOS salah satu contohnya adalah Madrasah

Matholih di Kajen Pati.³ UUD 1945, pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga Negara, dan untuk program wajib belajar pendidikan dasar, pemerintah wajib menyediakan pendanaanya. Negara memprioritaskan anggaran sekurang-kurangnya 20% dari APBN untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Selain itu, perkembangan pendanaan pemerintah melalui APBN mengalami perkembangan naik untuk pendidikan salah satu hasilnya yaitu pendanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam pendidikan. Besaran 20% APBN dialokasikan untuk pendidikan namun tidak menjamin Madrasah Swasta menjadi lebih baik. Dengan adanya program pendidikan gratis bisa jadi menjadi salah satu penghalang Madrasah untuk berkembang. Dalam hal ini sekolah merupakan wadah peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, harus adanya usaha dan pengorbanan. Salah satu unsur yang dimiliki suatu sekolah/madrasah agar menjadi sekolah/madrasah yang dapat mencetak anak didik yang baik adalah dari segi keuangan.⁴

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembiayaan pendidikan dan mengangkatnya dalam penelitian yang berjudul **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterlibatan peneliti dalam masalah biaya, waktu, tenaga dan kemampuan akademik, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Manajemen Pembiayaan Pendidikan.

³ Intan, Zamzam, dan Ara Hidayat, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Bandung*, (UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2019), h. 2

⁴ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 135.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang peneliti kemukakan berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yakni :

1. Bagaimana Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan, ,eme,ukam berarti sebelumnya belum pernah ada atau diketahui. Dan adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pembiayaan pendidikan di MTs. Muhamamdiyah Tanamon.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan tujuan peneliti di atas maka diharapkan peneliti ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yaitu menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Dengan adanya manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa FTIK prodi MPI untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dalam mengefektifkan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan tidak hanya bagi peneliti, namun juga bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

a. Bagi Peneliti

Mengetahui secara langsung bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi.

b. Bagi Madrasah

Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengelola pendidikan, baik bagi pengelola tata usaha, kepala madrasah, bendahara, dan guru-guru untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan lembaga pendidikan MTs. Muhammadiyah Tanamon Kabupaten Minahasa Selatan melalui pembiayaan pendidikan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, untuk bisa menjaga sarana dan prasarana yang diberikan oleh madrasah dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) agar dapat membantu pada saat proses pengelolaan sarana dan prasarana

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat untuk lebih mengetahui sumber dana yang diberikan oleh pemerintah kepada madrasah, sehingga masyarakat memahami manfaat ikut serta dalam rapat Rancangan Keuangan Anggaran Madrasah (RKAM) yang dilaksanakan madrasah pada saat awal tahun ajaran baru.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan tambahan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya tentang strategi manajemen pembiayaan pendidikan dalam mengefektifkan pembelajaran. Pembaca dapat mengetahui bagaimana strategi manajemen pembiayaan pendidikan dalam mengefektifkan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Atau pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai gambaran untuk diterapkan baik disekolah maupun di madrasah.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul skripsi, maka penulis mempertegas maksud-maksud dari istilah yang digunakan dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Sebelum membahas lebih dalam mengenai manajemen pembiayaan pendidikan, ada baiknya jika peneliti mengemukakan hubungan antara kualitas sebuah pendidikan dengan manajemen pembiayaan. Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting untuk mencapai tingkat kualitas pendidikan yang diinginkan. Sebenarnya banyak faktor penentu terhadap keberhasilan kualitas pendidikan. Jadi, biaya bukan

satu-satunya faktor penentu. Akan tetapi, biaya menjadi penyempurna untuk mendorong tercapainya kualitas pendidikan.⁵

Arikunto dan Yuliana mengemukakan pendapat bahwa manajemen keuangan secara umum merupakan kegiatan yang meliputi 3 hal yakni *budgeting* (Penyusunan Anggaran), *accounting* (Pembukuan) dan *auding* (Pemeriksaan). Sedangkan menurut Wijaya, manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Hal itu merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh mereka yang bertanggungjawab dalam bidang tertentu.⁶

Maisyaroh berpendapat bahwa, manajemen keuangan berarti suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan tersebut dimulai dari perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan.⁷

Dalam lingkup pendidikan, menurut Jamal manajemen keuangan sudah merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.⁸

Dari pendapat para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan merupakan kegiatan mengelola keuangan dalam suatu lembaga pendidikan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi.

2. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Yayasan Ranting Muhammadiyah dan Kementrian Agama Kabupaten Minahasa Selatan.

⁵ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 192

⁶ A. Hermiono, *Assesment Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan Perilaku Organisasi menuju Comprehensif Multilevel Planning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 181-183

⁷ Daryantodan M. Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gave Media, 2013), h. 129

⁸ Jamal M. Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 217

MTs. Muhammadiyah adalah lembaga pendidikan swasta setara dengan sekolah menengah pertama.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Tanamon yang berlokasi di Jln. Siswa No. 378 Jaga IV, Desa Tanamon, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan dengan kepala madrasah yang bernama Syarifuddin, S.Ag.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Iptitahul Hidayah, 123311021, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, dengan judul skripsi *Manajemen Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang*, dengan hasil penelitian sebagai berikut : (1) dalam perencanaannya, manajemen pembiayaan dana BOS dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MI Islamiyah Subah digunakan sesuai dengan kebutuhan dan petunjuk teknis dan digunakan untuk kegiatan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), salah satunya yaitu meningkatkan mutu proses pembelajaran, (2) dalam pelaksanaannya pembiayaan dana BOS dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dibagi beberapa tahap yaitu penerimaan, pencairan, pengambilan, dan pembelanjaan. (3) evaluasi pembiayaan dan BOS dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, digunakan sesuai dengan aturan petunjuk teknis dan sesuai kebutuhan madrasah.

Persamaan dengan penelitian ini adalah melakukan penelitian terhadap pembiayaan pendidikan terlebih khusus mengenai dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada focus penelitian, rumusan masalah dan jenjang pendidikan, penelitian ini dilakukan oleh Iptitahul Hidayah di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

2. Nindy Sumaila, 15.2.4.019, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dengan judul skripsi "*Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bitung*", dengan hasil penelitian sebagai berikut : Perencanaan dana BOS di MAN 1 Bitung dilakukan dengan 2 tahap yaitu rapat internal dalam rangka penyusunan Rancangan Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) dan Rancangan Anggaran Belanja (RAB) MAN 1 Bitung oleh tim perumus anggaran, tahap selanjutnya dilakukan melalui sosialisasi bersama dengan Komite Madrasah. Kemudian pada pelaksanaan dana BOS MAN 1 Bitung ada 3 tahap yang dilakukan, Tahap pertama dengan melakukan metodepenyaluran pada bulan Februari dan bulan Agustus yang dilakukan oleh Kementrian Agama, Tahap kedua dengan menggunakan metode pencairan melalui transfer langsung ke rekening bank MAN 1 Bitung dan Tahap ketiga penggunaan dana BOS untuk membiayai 13 komponen pembiayaan.

Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya, yakni menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaanya terletak pada Fokus Masalah, Rumusan Masalah, dan jenjang pendidikan.

3. Vita Andini Yulicha, 1423303075, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Purwokerto, dengan judul skripsi "*Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Yayasan Bakong Pittaya School Pattani Thailan Selatan*" dengan hasil penelitian sebagai berikut : proses perencanaan pembiayaan pendidikan di *Bakong Pittaya School* dilakukan awal bulan April sampai dengan bulan Juni. Dalam tiga bulan tersebut, *Bakong Pittaya School* akan melakukan rapat bersama dewan yayasan dan guru, kemudian akan di sahkan oleh yayasan yang nantinya akan diajukan kepada pihak Kerajaan Thailan. Setelah diterima, pihak kerajaan akan memberikan dana sesuai dengan laporan jumlah siswa. Proses pembelanjaan pembiayaan di *Bakong Pittaya*

School berupa dana yang diperoleh dari kerajaan sebesar 1,4 juta THB untuk seluruh biaya operasional, sedangkan biaya untuk gaji guru dan karyawan sebesar 1.2 juta THB. Proses pengawasan dilakukan oleh departemen pendidikan setempat yang dilakukan pada awal dan akhir semester. Sedangkan dilingkup sekolah pertanggungjawaban pembiayaan di *Bakong Pittaya School* berupa laporan terperinci dengan memuat bukti pengeluaran dan pemasukan berupa kwitansi yang akan disampaikan setiap bulan Maret. Hambatan *Bakong Pittaya School* dalam pembiayaan pendidikannya adalah ketika dana yang diberikan oleh pihak kerajaan tidak cukup untuk memenuhi segala kegiatan.

Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penelitian kualitatif, rumusan masalah dan tujuan penelitian, perbedaannya terletak pada lembaga pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara etimologi, “manajemen” berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dalam fungsi manajemen itu sendiri.⁹ Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi tentang manajemen yang dikemukakan oleh para ahli antara lain: Menurut Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut George R. Terry, Manajemen adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁰ Menurut Sondang P. Siagian manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.¹¹

Demikian dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan

⁹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 7

¹⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 7

¹¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2010), h. 17

sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan dalam kegiatan pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan.¹²

Menurut Yahya yang dikutip oleh bukunya Mulyono, pembiayaan adalah bagaimana mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja, dan merencanakan kebutuhan masa yang akan datang akan uang.¹³

Menurut Arikunto dan Yuliana manajemen keuangan secara umum merupakan kegiatan yang meliputi tiga hal yakni *budgeting* (Penyusunan Anggaran), *accounting* (Pembukuan) dan *auding* (Pemeriksaan). Sedangkan menurut Wijaya, manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Hal itu merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh mereka yang bertanggungjawab dalam bidang tertentu.¹⁴

Maisyaroh berpendapat bahwa, manajemen keuangan berarti suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakan tenaga orang lain. Kegiatan tersebut dimulai dari perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan.¹⁵

Demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen yaitu pengelolaan organisasi melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keuangan dan pembiayaan

¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2010), h. 17-18

¹³ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2010), h. 87

¹⁴ A. Hermino, *Assesment Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan Perilaku Organisasi menuju Comprehensif Multilevel Planning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 181-183

¹⁵ Daryantodan M. Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gave Media, 2013), h. 129

merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut sudah diimplementasikan langsung di madrasah-madrasah yang mana menurut kemampuan madrasah untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.¹⁶

Al-Quran juga menerangkan bagaimana pembiayaan pendidikan, terdapat pada QS. Al-Mujadalah, 58; 12-13)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ
وَاطْهَرٌ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٢﴾ ءَأَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ
صَدَقَةٌ فَإِذَا لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاطِيعُوا اللَّهَ
وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾¹⁷

Artinya :

Hai Orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi Taubat kepadamu maka dirikanlah Shalat, tunaikanlah Zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah, 58; 12-13).

Ayat di atas memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan itu tidak gratis, bahkan dalam satu riwayat berkaitan dengan turunya ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan itu jangan terlalu murah (seperti perkataan Rasulullah kepada Ali bin Abi Thalib). Dalam ayat ini Allah SWT memberikan persyaratan kepada kaum muslimin yang

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 171

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Q.S. Al-Mujadalah (58). 544

hendak bertanya (belajar) kepada Rasulullah Saw untuk mengeluarkan sedekah kepada fakir miskin. Mengeluarkan sedekah dalam ayat ini bisa kita asumsikan sebagai biaya pendidikan (pembelajaran) yang harus dikeluarkan oleh si pencari ilmu. Syarat mengeluarkan sedekah dalam ayat ini adalah untuk mencegah kaum muslimin bertanya secara berlebihan atau terlalu sering bertanya sehingga hal ini membebani Rasulullah Saw. Dengan adanya syarat tersebut, maka kaum muslimin berpikir dua kali untuk lebih sering bertanya kepada nabi.¹⁸

Realita dalam dunia pendidikan yang terjadi, biaya pendidikan yang dibebankan kepada peserta didik juga mempunyai tujuan; walaupun tidak persis sama dengan tujuan yang tertera dalam surah al-mujadalah ayat 12. Tujuan yang paling utama dari biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh peserta didik adalah untuk menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Disamping itu, dana pendidikan yang dibebankan kepada peserta didik bertujuan untuk mengikat para peserta didik agar mereka belajar secara sungguh-sungguh; dengan asumsi bahwa mereka akan merasa rugi kalau tidak belajar dengan sungguh-sungguh setelah mereka mengeluarkan biaya yang harus mereka bayar.

Gambaran dari ayat 13 di atas menjelaskan bahwa ketika seorang siswa tidak mampu membayar biaya pendidikan, maka mereka berhak untuk membayar dengan bentuk yang lain. Bisa berupa bentuk materi ataupun jasa yang lain; contoh, membayar dengan hasil pertanian, hasil lading, ataupun berupa jasa. Sehingga pada intinya setiap siapapun yang mau belajar terutama di lembaga pendidikan maka wajib baginya untuk membayar dalam rangka sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran maksimal.

¹⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Q.S. Al-Mujadalah (58). 544

2. Jenis Pembiayaan Pendidikan

Pada dasarnya, pembiayaan pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

a. Biaya Langsung (Direct Cost)

Biaya langsung merupakan pengeluaran uang secara langsung yang membiayai jalannya proses penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk biaya yang secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan. Biaya pendidikan juga dapat dikatakan sebagai biaya yang secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan biaya rutin (*recurrent cost*). Biaya rutin merupakan biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan selama satu tahun anggaran. Biaya ini digunakan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran, pembayaran gaji guru, personil sekolah, administrasi kantor, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah.

b. Biaya tidak langsung (indirect cost)

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang pada umumnya, biaya pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Biaya tidak langsung memiliki beberapa jenis antara lain:

- 1) Biaya pribadi (Private Cost), adalah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk membiayai sekolah anaknya.
- 2) Biaya masyarakat (Social Cost) , adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk membiayai sekolah (di dalamnya termasuk biaya pribadi).

c. Semua bentuk pengeluaran dalam bentuk uang, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan

d. Semua bentuk pengeluaran yang tidak dalam bentuk uang, meskipun di dalamnya terdapat nilai dalam bentuk uang, baik

langsung maupun tidaklangsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan.

3. Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah/madrasah dapat direncanakan, diupayakan pengadaanya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah/madrasah secara efektif dan efisien.

Untuk itu tujuan manajemen keuangan adalah:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah atau madrasah
- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah atau madrasah
- c. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah atau madrasah

Dibutuhkan kreativitas kepala madrasah untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendahara yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan serta memanfaatkannya secara banar sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Disinilah, maka pihak sekolah atau madrasah mesti melakukan tugasnya untuk memastikan target-target manajemen keuangan, seperti:

- a. Menjamin agar dana yang tersedia dipergunakan untuk kegiatan harian sekolah atau madrasah dan menggunakan kelebihan dana untuk diinvestasikan kembali.
- b. Memelihara barang-barang (asset) sekolah
- c. Menjaga agar peraturan-peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan dan pengeluaran uang diketahui dan dilaksanakan.¹⁹

¹⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 167-168

Menurut pendapat Rohiat dalam buku manajemen sekolah tujuan manajemen keuangan adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.²⁰

4. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Terkait dengan sumber pembiayaan pendidikan tersebut, pemerintah melalui peraturan pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang sumber pendanaan pendidikan pasal 51 ayat 1 menyatakan pendanaan pendidikan bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Yang dimaksud dengan pemerintah yaitu pemerintah pusat. Pemerintah daerah yaitu pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, atau pemerintah kotagedeung masyarakat yaitu, orang tua atau wali peserta didik.²¹

Menurut pendapat Nanang Fattah sumber dana pendidikan adalah pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima secara teratur. Adapun sumber penerimaan tersebut terdiri dari pemerintah pusat (APBN), pemerintah daerah (APBD), orang tua siswa (BIP3), dan masyarakat. Penerimaan yang bersumber dari pemerintah pusat terdiri dari gaji, subsidi atau bantuan pembiayaan penyelenggaraan SDN (SBPP-SDN), dana Operasional Perawatan (DOP).²²

Sumber pendanaan pendidikan sebagaimana dinyatakan pada UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 46 ayat 1 yaitu: Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara

²⁰ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 27

²¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, Bab V Pasal 1, hal 20, *danapendidikan.pdf*, Diakses Rabu 30 September 2020

²² Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.131

pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.²³ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2012 tentang pungutan dan sumbangan biaya pendidikan pada satuan pendidikan dasar adalah sebagai berikut:

- a. Sumber biaya pendidikan pada satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh pendapatan dan atau pemerintah daerah yang tercantum dalam pasal 5 adalah anggaran pendapatan dan belanja Negara; anggaran pendapatan belanja daerah; sumbangan dari peserta didik atau orang tua/walinya; sumbangan dari pemangku kepentingan pendidikan dasar di luar peserta didik atau orang tua/ walinya; bantuan lembaga lain yang tidak mengikat; bantuan pihak asing yang tidak mengikat, dan/atau sumber lain yang sah.
- b. Kemudian dalam pasal 6, sumber biaya pendidikan pada satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah bantuan dari penyelenggara atau satuan pendidikan yang bersangkutan; pungutan; dan/atau sumbangan dari peserta didik atau orang tua/walinya; bantuan dari masyarakat di luar peserta didik atau orang tua/walinya; bantuan pemerintah; bantuan pemerintah daerah; bantuan pihak asing yang tidak mengikat; bantuan lembaga lain yang tidak mengikat; hasil usaha penyelenggara atau satuan pendidikan; dan/atau sumber lain yang sah.

5. Karakteristik Pembiayaan Pendidikan

Beberapa hal yang merupakan karakteristik atau ciri-ciri pembiayaan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Biaya pendidikan akan selalu naik dan dalam perhitungan pembiayaan pendidikan dinyatakan dalam satuan unit cost, yang meliputi:

²³ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 46 ayat 1, h.

- 1) Unit cost lengkap, yaitu perhitungan unit cost berdasarkan semua fasilitas yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan
 - 2) Unit cost setengah lengkap, hanya memperhitungkan biaya kebutuhan yang berkenaan dengan bahan dan alat yang berangsur habis walaupun jangka waktunya berbeda.
 - 3) Unit cost sempit, yaitu unit cost yang diperoleh hanya dengan memperhitungkan biaya yang langsung berhubungan dengan memperhitungkan biaya yang lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.
- b. Biaya terbesar dalam pelaksanaan pendidikan adalah biaya pada factor manusia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai “*Human Investment*”, yang artinya biaya terbesar diserap oleh tenaga manusia.
 - c. Unit cost pendidikan akan naik sepadan dengan tingkat sekolah
 - d. Unit cost pendidikan dipengaruhi oleh jenis lembaga pendidikan. Biaya untuk sekolah kejuruan lebih besar daripada biaya untuk sekolah umum
 - e. Komponen yang dibiayai dalam system pendidikan hamper sama dari tahun ke tahun.

6. Komponen Biaya Pendidikan

Menghitung biaya pendidikan di sekolah, banyak komponen yang mesti dipertimbangkan oleh pembuat anggaran. Komponen yang dimaksud adalah:

- a. Peningkatan KBM
- b. Peningkatan Pembinaan kegiatan siswa
- c. Pembinaan tenaga kependidikan
- d. Rumah tangga sekolah
- e. Pengadaan alat-alat belajar
- f. Kesejahteraan
- g. Pengadaan bahan pelajaran

- h. Perawatan
- i. Sarana kelas
- j. Sarana sekolah
- k. Pembinaan siswa
- l. Pengelolaan sekolah
- m. Pemeliharaan dan penggantian sarana dan prasarana pendidikan
- n. Peningkatan mutu pada semua jenis dan jenjang pendidikan
- o. Peningkatan kemampuan dalam menguasai Iptek.

7. Sejarah Pembiayaan Pendidikan dalam Islam

Pembiayaan pendidikan dalam Islam untuk seluruh tingkatan sepenuhnya merupakan tanggung jawab Negara. Seluruh pembiayaan pendidikan, baik menyangkut gaji para guru/dosen, maupun menyangkut infrastruktur serta sarana dan prasarana pendidikan, sepenuhnya menjadi kewajiban Negara. Ringkasnya pendidikan dalam Islam disediakan gratis oleh Negara.

Mengapa demikian ? sebab Negara berkewajiban menjamin tiga kebutuhan pokok masyarakat, yaitu pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Berbeda dengan kebutuhan pokok individu, yaitu sandang, pangan dan papan, dimana Negara memberi jaminan tak langsung. Sementara itu, dalam hal pendidikan, kesehatan, dan keamanan, jaminan Negara bersifat langsung. Maksudnya, tiga kebutuhan ini diperoleh secara cuma-cuma sebagai hak rakyat atas Negara. Nabi Muhammad Saw bersabda : “Imam adalah bagaikan penggembala dan dialah yang bertanggungjawab atas gembalanya itu.” Lebih dari itu, setelah perang Badar, sebagian tawanan yang tidak sanggup menebus pembebasannya, diharuskan mengajari baca tulis kepada sepuluh anak-anak Madinah sebagai ganti tebusanya, ini menunjukkan perhatian pemimpin Islam pada masalah pendidikan umat Islam.

Ijma' sahabat juga telah menunjukkan kewajiban Negara menjamin pembiayaan pendidikan. Khalifah Umar dan Ustman memberikan gaji kepada para guru, muadzin dan imam sholat jama'ah. Khalifah Umar

memberikan gaji tersebut dari pendapatan Negara (Baitul Mal) yang berasal dari jizyah, kharaj (pajak tanah), dan usyur (pungutan atas harta non muslim yang melintasi tapai batas Negara).

Sejarah Islam pun telah mencatat kebijakan para khalifah yang menyediakan pendidikan gratis bagi rakyatnya. Sejak abad IV Hijriah para khalifah membangun berbagai perguruan tinggi dan berusaha melengkapinya dengan berbagai sarana dan prasarananya seperti perpustakaan. Setiap perguruan tinggi itu dilengkapi dengan “*Diwan*” (Auditorium) , asrama mahasiswa, juga perumahan dosen dan ulama. Selain itu, perguruan tinggi tersebut juga dilengkapi taman rekreasi, kamar mandi, dapur dan ruang makan.

Diantara perguruan tinggi terpenting adalah Madrasah Nizhamiyah di Damaskus, serta Madrasah An-Nashiriyah di Kairo. Madrasah Mustanshiriyah didirikan oleh Khalifah Al-Mustanshir pada abad VI Hijriah dengan fasilitas yang lengkap. Selain memiliki auditorium dan perpustakaan, lembaga ini juga dilengkapi pemandian dan rumah sakit yang dokternya selalu siap di tempat. Pada era Khilafah Ustmaniyah, Sultan (Khalifah) Muhammad Al-Fatih (w. 1481 Masehi) juga menyediakan pendidikan secara gratis. Di Konstantinopel (Istanbul) Sultan membangun delapan sekolah. Di sekolah-sekolah ini dibangun asrama siswa, lengkap dengan ruang tidur dan ruang makan. Sultan memberikan beasiswa bulanan untuk para siswa. Dibangun pula sebuah perpustakaan khusus yang dikelola para pustakawan yang cakap dan berilmu.

Namun perlu dicatat, meski pembiayaan pendidikan adalah tanggung jawab Negara, Islam tidak melarang inisiatif rakyatnya, khususnya mereka yang kaya, untuk berperan serta dalam pendidikan. Melalui wakaf yang disyariatkan, sejarah mencatat banyak orang kaya yang membangun sekolah dan universitas. Hampir di setiap kota besar, seperti Damaskus, Baghdad, Kairo, Asfahan, dan lain-lain, terdapat lembaga pendidikan dan perpustakaan yang berasal dari

wakaf. Di antara wakaf ini ada yang bersifat khusus, yakni untuk kegiatan tertentu atau orang tertentu. Seperti wakaf untuk ilmuwan Hadist, wakaf khusus untuk dokter, wakaf khusus untuk riset obat-obatan, wakaf khusus guru anak-anak, wakaf khusus untuk pendalaman fikih dan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Bahkan sejarah mencatat ada wakaf khusus untuk Syaikh Al-Azhar atau fasilitas kendaraanya. Selain itu, wakaf juga diberikan dalam bentuk asrama pelajar dan mahasiswa, alat-alat tulis, buku pegangan, termasuk beasiswa dan biaya pendidikan.

Walhasil, dalam Islam, rakyat harus memperoleh pendidikan formal yang gratis dari Negara. Sedangkan melalui inisiatif wakaf dari anggota masyarakat yang kaya, rakyat akan memperoleh pendidikan formal yang juga gratis atau paling tidak murah bagi rakyat.

Bertolak dari pemahaman di atas, pada dasarnya konsep pembiayaan pendidikan dalam Islam, secara historis telah dilaksanakan dengan baik pada masa Rasul, kemudian dikembangkan pada waktu masa Khalifah. Sistem pendidikan formal yang diselenggarakan Negara Khilafah memperoleh sumber pembiayaan sepenuhnya dari Negara (Baitul Mal). Dalam sejarah, pada masak Khalifah Umar Bin Khatab, sumber pembiayaan pendidikan untuk kemaslahatan umum (termasuk pendidikan) berasal dari pajak tanah dan pungutan atas harta non muslim yang melintasi tapal batas Negara. Setidaknya terdapat dua sumber pendapatan Baitul Mal yang dapat digunakan untuk membiayai pendidikan, yaitu :

1. Pos *fai'* dan *kharaj* yang merupakan kepemilikan Negara, seperti *ghanimah*, *khumus* (Seperlima harta rampasan perang), *jizyah* dan *dharibah* (pajak).
2. Pos kepemilikan umum, seperti tambang minyak dan gas, hutan, laut dan *hima* (miik umum yang penggunaanya telah dikhususkan). Sedangkan pendapatan dari pos zakat, tidak dapat digunakan untuk

pembiayaan pendidikan, karena zakat mempunyai peruntukannya sendiri, yaitu delapan golongan mustahik zakat.

Jika dua sumber pendapatan itu ternyata tidak mencukupi, dan dikhawatirkan akan timbul efek negative (*dharar*) jika terjadi penundaan pembiayaannya, maka Negara wajib mencukupinya dengan segera dengan cara berhutang (*qardh*). Hutang ini kemudian dilunasi oleh Negara dengan dana dari *dharibah* (pajak) yang dipungut dari kaum muslimin. Biaya pendidikan dari Baitul Mal itu secara garis besar dibelanjakan untuk 2 (dua) kepentingan. *Pertama*, untuk membayar gaji segala pihak yang terkait dengan pelayanan pendidikan, seperti guru, dosen, karyawan, dan lain-lain. *Kedua*, untuk membiayai segala macam sarana prasarana pendidikan, seperti bangunan sekolah, asrama, perpustakaan, buku-buku pegangan dan sebagainya.²⁴

8. Problem Pembiayaan Pendidikan di Indonesia

Umumnya masalah yang dihadapi madrasah, dalam hal ini sekolah berbasis agama, adalah persoalan pembiayaan pendidikan. Apabila dilihat dari aspek penyebabnya kesulitan yang dihadapi madrasah dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan ternyata berawal dari persoalan penggalan dana itu sendiri. Kendala utamanya adalah karena terbatasnya sumber dana yang dapat digali. Selama ini sumber dana utama operasional madrasah, rata-rata diperoleh dari iuran SPP siswa. Sumber dana ini merupakan sumber dana tetap, meskipun secara nominal sebenarnya jumlah dana yang dapat dikumpulkan tidak seberapa mengingat kebanyakan madrasah berada di pinggiran kota/pedesaan dan melayani pendidikan bagi siswa yang berasal dari keluarga tingkat ekonomi kurang mampu; seperti petani, buruh dan pegawai rendah lainnya. Singkatnya madrasah memperoleh pemasukan dari komponen SPP dalam jumlah yang tidak besar karena madrasah

²⁴ Abdul Latif Samal, *Materi Bahan Ajar: Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Pandangan Islam*, (IAIN Manado, 2020), h. 8-11

sendiri harus menetapkan besaran biaya SPP yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di mana madrasah itu berada. Namun hal ini sudah mengalami perubahan seiring dengan kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan kepada seluruh Sekolah Dasar dan Menengah.²⁵

B. Ruang Lingkup Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen berarti menyelesaikan suatu pekerjaan hingga tuntas. Sedangkan biaya merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan agar mencapai tujuan yang diinginkan, untuk mengetahui biaya tersebut digunakan untuk apa saja maka diperlukan ruang lingkup manajemen agar terlihat transparan. Adapun ruang lingkup manajemen pembiayaan meliputi:

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang, arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang tepat.²⁶

Perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran atau *budget*, sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan. Perencanaan keuangan madrasah setidaknya mencakup 2 kegiatan,

²⁵ Abdul Latif Samal, *Materi Bahan Ajar: Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Pandangan Islam*, (IAIN Manado, 2020), h. 8-11

²⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 93

yakni: penyusunan anggaran dan pengembangan Rencana Anggaran Belanja Madrasah atau RAPBM.²⁷ Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Penyusunan anggaran atau Anggaran Belanja Madrasah (AMB)

Hal ini biasanya dikembangkan dalam format-format yang meliputi, sumber pendapatan antara lain DPP, OPF, BP3 jika di sekolah tersebut ada, pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber belajar dan alat pelajaran, serta honorarium dan kesejahteraan.

Kaitannya dengan proses penyusunan anggaran ini, Lipham mengungkapkan empat fase kegiatan pokok sebagai berikut:

1) Merencanakan Anggaran

Kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan ke dalam penampilan operasional dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis *cost-effectiveness*, dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.

2) Mempersiapkan Anggaran

Menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas, melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan yang telah tersedia.

3) Mengelola Pelaksanaan Anggaran

Mempersiapkan pembukaan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku, serta membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.

²⁷ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 113-114

4) Menilai Pelaksanaan Anggaran

Menilai pelaksanaan proses belajar mengajar, menilai bagaimana pencapaian sasaran program, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.²⁸

Adapun anggaran belanja Madrasah, ada tiga macampendekatan tentang penyusunan anggaran belanja yang biasa dipergunakan di sekolah, yaitu:

a) *Comparative approach*

Melakukan perbandingan laporan atau catatan penerimaan dengan pengeluaran antara satu tahun anggaran dengan tahun anggaran berikutnya dan Dalam keputusan anggaran belanja ini didasarkan pada peningkatan tambahan dari satu hal pada waktunya ke hal yang lain

b) *The planning programming budgeting evaluating system approach*

(1) Menjabarkan tujuan ke dalam program-program ke dalam sarana-sarana khusus yang akan dicapai

(2)Menjabarkan ke dalam berbagai alat alternatif untuk mencapai tujuan

(3)Menjabarkan nilai dari masing-masing alternative

(4)Menjabarkan biaya pelaksanaan dan evaluasi masing-masing program

c) *Function Approach*

i. Proses anggaran dimulai dari tujuan sekolah

ii. Termasuk ke dalam pendekatan ini adalah elemen- elemen yan gterkandung dalam

²⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 174-175

pendekatan comparative dan PPBES

b. Pengembangan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM)

Proses pengembangan RAPBM pada umumnya menempuh langkah-langkah pendekatan dengan prosedur sebagai berikut:

1) Pada tingkat kelompok kerja

Kelompok kerja yang dibentuk madrasah, yang terdiri dari para pembantu kepala madrasah memiliki tugas antara lain melakukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan, selanjutnya diklasifikasikan, dan dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan.

Dari hasil analisis kebutuhan biaya yang dilakukan oleh kelompok kerja selanjutnya dilakukan seleksi alokasi yang diperkirakan sangat mendesak dan tidak bisa dikurangi, sedangkan yang dipandang tidak menggunakan kelancaran kegiatan pendidikan, khususnya proses belajar mengajar maka dapat dilakukan pengurangan biaya sesuai dengan yang tersedia.

2) Pada tingkat kerjasama dengan komite madrasah

Hal ini perlu dilakukan untuk mengadakan rapat pengurus dan anggota dalam rangka mengembangkan kegiatan yang harus dilakukan sehubungan dengan pengembangan RAPBM

3) Sosialisasi dan Legalitas

Pada tahap ini kelompok kerja melakukan konsultasi dan laporan pada pihak pengawas, serta mengajukan usulan RAPBM kepada Kanwil Departemen Agama untuk mendapat pertimbangan dan pengesahan.

c. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan

Pelaksanaan pembiayaan secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam dua kegiatan berikut:

1) Penerimaan, pembiayaan pendidikan sekolah dari sumber-

sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang telah disepakati, sedangkan sumber dana tersebut meliputi anggaran rutin, anggaran pembangunan, anggaran penunjang pendidikan, dana masyarakat, donatur, dan lain-lain.

- 2) Pengeluaran, yakni dana yang sudah diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien.

Secara teknis, pelaksanaan pengeluaran anggaran di sekolah disesuaikan dengan sumbernya, yaitu dana rutin, BOS, Komite Sekolah dan sebagainya.

d. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan

Dikutip dari bukunya Matin, evaluasi adalah aktivitas melakukan pengukuran untuk menilai perkembangan atau tingkat keberhasilan pelaksanaan program rencana dan program berdasarkan kriteria tertentu.²⁹

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan yang hasilnya sangat diperlukan oleh pimpinan dalam rangka merumuskan kebijaksanaan, termasuk di dalamnya untuk mengantisipasi keadaan di masa akan datang, menyempurnakan rencana dan program tahunan, dan penyempurnaan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Tahap evaluasi ini, kepala sekolah wajib menyampaikan laporan di bidang keuangan terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah. Pengevaluasian dilakukan setiap triwulan atau persemester. Dana yang digunakan akan dipertanggungjawabkan kepada sumber dana. Jika dana tersebut diperoleh dari orang tua siswa, maka dana tersebut akan

²⁹ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 205

dipertanggungjawabkan oleh kepala sekolah kepada orang tua siswa. Begitu pula jika dana tersebut bersumber dari pemerintah maka akan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah.

Setelah tahap evaluasi, muncullah tahapan auditing. Auditing adalah semua kegiatan yang menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan bendahara kepada pihak yang berwenang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data-data yang bersifat angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.³⁰ Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.³¹

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, dimana peneliti terjun langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan keadaan-keadaan yang lebih jelas tentang situasi yang terjadi pada lokasi penelitian, dimana penelitian ini berlangsung di MTs. Muhammadiyah Tanamon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Tanamon yang berlokasi di Jln. Siswa No. 378 Jaga IV, Desa Tanamon, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan. Hal ini disebabkan karena peneliti merupakan alumni dari MTs. Muhammadiyah Tanamon dan peneliti melihat pembelajaran di Madrasah ini cukup baik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang masalah pembiayaan pendidikan.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. Ke-25, h. 9

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Yaitu mulai dari bulan Juni Sampai dengan bulan Agustus. Digunakan mulai dari pengesahan proposal, bimbingan dengan dosen pembimbing, Observasi dan pengumpulan data, wawancara dan pengumpulan data sampai pada tahap analisis.

C. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan misalnya seperti dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif maka dari itu, sumber utama yang diambil oleh peneliti adalah berupa informasi dari pihak sekolah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon.³²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah, agar dapat memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti menggunakan metode dan instrument pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti terjun langsung untuk mengamati dalam proses pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan observasi tersamar. Observasi tersamar adalah peneliti yang ketika dalam

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. ALfabeta, 2017), Cet. Ke-25, h. 144

pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.³³

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah jenis wawancara semi-struktur (*Semistructure Interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga menemukan permasalahan lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam penelitian yang menjadi informan adalah Kepala Madrasah, Pengelola BOS, Ketua Komite, Guru dan Siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan dokumen pada penelitian ini berupa:

- a. Data mengenai profil MTs. Muhammadiyah Tanamon mencakup visi, misi MTs. Muhammadiyah Tanamon dan data kepala madrasah dari sejak awal berdiri sampai sekarang.
- b. Dokumen RKAM

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan menggunakan:

1. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui keadaan umum MTs. Muhammadiyah Tanamon, yang meliputi keadaan fisik dan keadaan bangunan MTs. Muhammadiyah Tanamon. Khususnya observasi

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. Ke-25, h. 228

dilakukan untuk konsep pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan untuk masing-masing informan yang akan diwawancarai terkait pengelolaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon, dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. Dokumentasi

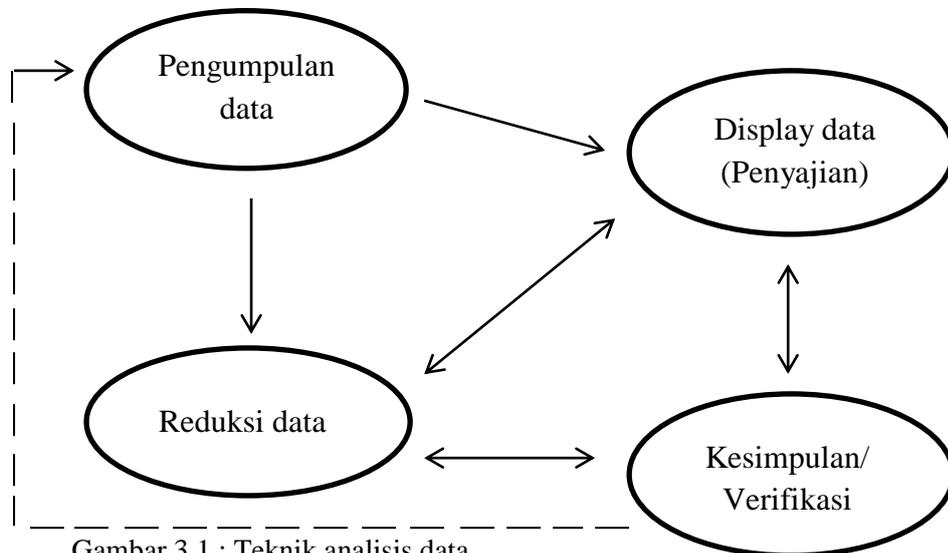
Dokumen yang diperlukan pada penelitian ini berupa profil MTs. Muhammadiyah Tanamon, mencakup visi dan misi, jumlah siswa, jumlah guru, data sarana dan prasarana pendidikan dan hal-hal yang terkait dengan pembiayaan pendidikan berupa RKAM MTs. Muhammadiyah Tanamon.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.

Menganalisis data peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data yaitu dengan Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

Apabila digambarkan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Teknik analisis data

1. Reduksi Data (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan menulis kembali jawaban dari informan. Kemudian dipilih yang penting dan membuang yang tidak penting. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Setelah data terkumpul dipilah ke dalam suatu pola tertentu, data kemudian disajikan dalam bentuk informasi untuk digunakan dalam memakai sebagian data yang telah dipilih.

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan tahap pertama yaitu reduksi data, setelah peneliti mencatat jawaban

dari para informan, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dengan memilah dengan menggunakan pola yaitu pengkodean data, jawaban dari informan, kemudian disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing/Verification* merupakan upaya menguji kebenaran terhadap makna-makna yang muncul dari data yang telah terhimpun ke dalam suatu bentuk informasi.³⁴ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan langkah yang terakhir dari proses analisis data. Setelah data telah dipilah dan peneliti mendapatkan jawaban yang dicari berdasarkan pada pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian penarikan kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 252-253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Tanamon adalah salah satu lembaga pendidikan yang setara dengan SMP yang berada di Desa Tanamon. Madrasah ini menjadi pilihan masyarakat sekitar sebagai tempat melanjutkan pendidikan bagi orang tua yang menginginkan anak-anak mereka mengenyam pendidikan agama dilalui pendidikan formal. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon berlokasi di Jln. Siswa No. 378 Jaga IV, Desa Tanamon, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan.

Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Tanamon pada tahun 1988 yang merupakan tanah wakaf dan berstatus Madrasah Swasta yang dikelola oleh Yayasan Ranting Muhammadiyah Tanamon. Seiring dengan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon dalam bidang akademik maupun non akademik, MTs. Muhammadiyah Tanamon terakreditasi dengan Nilai Akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional. Kepala madrasah pertama MTs. Muhammadiyah Tanamon adalah Bapak Sakai Lalangki.

Tabel 4.1

Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon Sejak Tahun 1978-2021

No.	Nama Pejabat Kepala Madrasah	Tahun
1	Sakai Lalangki	1978-1985
2	Ramli Saud	1985-1989
3	Drs. Yasin Zakaria	1989-1995
4	Sakai Lalangki	1995-2003
5	Idrus Sante, S.Ag	2003-2010
6	Hasni Maspeke, S.Pd.I	2010-2014

7	Syarifuddin S.Ag	2014-Sekarang
---	------------------	---------------

Sumber data: *Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon Tahun 2021*

1. Visi, Misi, Tujuan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon
“Terwujudnya siswa yang taat beragama, cerdas dan mandiri”
- b. Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon
 - 1) Mengembangkan pendidikan keagamaan islami berbasis pengajian dan kajian keagamaan
 - 2) Mengembangkan potensi peserta didik dalam berfikir positif dalam pengembangan ilmu dan teknologi
 - 3) Meningkatkan kualitas keagamaan
 - 4) Terwujudnya siswa dalam prestasi seni dan olahraga, dan
 - 5) Mengembangkan kreatif dan inovasi
- c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon
“Melaksanakan proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien”

B. Deskripsi Data Hasil Temuan Penelitian

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

- a. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan (Dana BOS) Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon

Perencanaan pembiayaan pendidikan merupakan salah satu langkah yang harus dilaksanakan oleh madrasah, dengan menentukan kegiatan dan jumlah anggaran yang akan diperlukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan dilakukan secara bertahap, baik dari tingkat dewan guru, dengan yayasan ranting muhammadiyah, dan komite sekolah untuk menentukan anggaran madrasah selama satu tahun pembelajaran.

Perencanaan pembiayaan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1) Rapat

Rapat yang dibuat untuk menentukan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) yang akan dilaksanakan oleh madrasah selama satu tahun pembelajaran. Rapat ini dilaksanakan melalui dua proses yaitu pertama rapat internal yang dilaksanakan oleh tim perumus anggaran yang terdiri dari ketua panitia, sekretaris panitia, bendahara panitia, salah satu perwakilan guru, dan kepala madrasah sebagai penanggung jawab BOS, dan rapat kedua yaitu rapat tingkat dewan guru yang melibatkan seluruh guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa madrasah selalu mengadakan rapat awal untuk tahun ajaran baru. Untuk membahas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah pada tahun ajaran baru.

Sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan kepala madrasah MTs. Muhammadiyah Tanamon yaitu Bapak Syarifuddin, S.Ag, sebagai berikut:

“Perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon berupa perencanaan BOS yang terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu rapat dan sosialisasi. Rapat yang dibuat untuk membuat RKAM, rapat sendiri terbagi menjadi dua tahapan yaitu rapat internal dan rapat tingkat dewan guru. Pada rapat internal, hal yang pertama dilakukan tim perumus anggaran adalah menyusun dan merumuskan anggaran berdasarkan kebutuhan guru dan siswa dengan menggunakan skala prioritas. Draft RKAM yang sudah jadi disampaikan kepala madrasah kepada

seluruh guru untuk meminta pendapat, saran dan masukan terkait RKAM.³⁵

Kemudian pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Ibu. Dwi Wahyuni,S.Pd sebagai pengelola BOS MTs. Muhammadiyah Tanamon, berikut ini ;

“Perencanaan pembiayaan pendidikan yang lebih tepatnya adalah dana BOS, pihak madrasah melakukan rapat tingkat pertama yaitu hanya melibatkan 5 orang yang disebut tim perumus anggaran, dalam menentukan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) kami mengumpulkan kebutuhan masing-masing sumber daya manusia yang ada di MTs. Muhammadiyah Tanamon. Kemudian dari kebutuhan-kebutuhan tersebut kami jadikan draft sementara RKAM. Selanjutnya kami rapatkan bersama para dewan guru dan staf madrasah untuk dimintai saran dan kesepakatan terkait RKAM. Kemudian disosialisasikan dengan komite madrasah dan orang tua siswa untuk menentukan jumlah komite yang harus dibayarkan setiap bulan.³⁶

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muamar Ridwan Harun, S.Pd Guru IPA MTs. Muhammadiyah Tanamon, sebagai berikut :

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, Kepala Madrasah MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah MTs. Muhammadiyah Tanamon, direkam melalui Iphone 6S+, Kamis 17 Juni 2021, Pukul 09.00 WITA

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi wahyuni, Pengelola keuangan MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis di ruangan guru MTs. Muhammadiyah Tanamon, direkam melalui Iphone 6S+, Kamis 24 Juni 2021 Pukul 09.00 WITA

“Perencanaan yang dilakukan itu melalui beberapa proses, baik dilakukan secara internal, kemudian setelah dibahas pada rapat internal, dinaikkan lagi di tingkat dewan guru, dengan maksud guru-guru harus memberikan saran dan masukan terkait perencanaan yang dibuat pada rapat sebelumnya. Setelah disepakati bersama, kepala sekolah melakukan sosialisasi dengan komite dan orang tua siswa terkait RKAM dengan tujuan agar supaya pihak orang tua siswa dan komite madrasah mengetahui segala kebutuhan madrasah dan jumlah anggaran yang nantinya diperlukan oleh siswa”.³⁷

Hal yang sama juga ditambahkan oleh Ibu Isma Libuon Guru Bahasa Indonesia MTs. Muhammadiyah Tanamon yaitu sebagai berikut:

“Proses perencanaan pembiayaan pendidikan selalu melibatkan guru-guru agar dapat memberikan saran dan masukan terkait perencanaan yang dibuat pada rapat sebelumnya, setelah disepakati bersama lalu diadakan sosialisasi dengan komite dan orang tua siswa terkait RKAM yang dibuat dengan tujuan agar komite madrasah dan orang tua mengetahui segala kebutuhan madrasah dan jumlah anggaran yang nantinya diperlukan siswa dan disepakati lagi besaran uang komite yang harus dibayarkan oleh orang tua siswa”.³⁸

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muamar Ridwan Harun, Guru Mata Pelajaran IPA MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis di Ruang Tata Usaha MTs. Muhammadiyah Tanamon, Direkam melalui Iphone 6S+, Rabu 09 Juni 2021 Pukul 11.00 WITA

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Isma Libuon, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis Lewat Telephone WhatsApp, Melalui Iphone 6S+, Sabtu 14 Agustus 2021 Pukul 10.00 WITA

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Yadin Mokodongan sebagai komite madrasah, berikut ini:

“Proses perencanaan pembiayaan pendidikan yang lebih tepatnya perencanaan BOS, komite selalu dilibatkan oleh pihak madrasah, pihak madrasah selalu meminta saran dan persetujuan dari kami dalam pembuatan draft RKAM”.³⁹

2) Sosialisasi

Sosialisasi pembiayaan pendidikan lebih tepatnya dana BOS yang dilakukan yaitu dengan menyampaikan RKAM yang telah disahkan oleh kepala madrasah dan dewan guru. Sosialisasi tersebut melibatkan komite madrasah dan orang tua wali siswa dengan maksud agar orang tua siswa bisa mengetahui rencana kegiatan yang telah dibuat oleh madrasah dalam tahun tersebut dan total anggaran yang dibutuhkan oleh madrasah.

Sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Bapak Yadin Mokodongan sebagai komite madrasah, sebagai berikut:

“Perencanaan pembiayaan pendidikan yang lebih khususnya yaitu perencanaan dana BOS telah sesuai dengan juknis BOS, kalau kami selaku komite walaupun tidak dilibatkan secara penuh oleh madrasah, tetapi madrasah melaporkan kepada kami komite dalam rapat putusan terakhir. Dalam rapat tersebut, kepala madrasah melaporkan hasil dari perencanaan kepada kami. Untuk perencanaannya semua saya serahkan kepada pihak madrasah. Selama anggaran

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yadin Mokodongan, Komite Madrasah, wawancara oleh penulis di rumah bapak yadin di Desa Tanamon Kec. Sinonsayang Kab. Minahasa Selatan, direkam menggunakan Iphone 6S+, Jumat 18 Juni 2021 pukul 19.30 WITA

yang direncanakan baik untuk proses pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanamon saya setuju”.⁴⁰

Hal yang sama juga dipertegas oleh Bapak Syarifuddin, S.Ag sebagai kepala madrasah, yaitu sebagai berikut:

“Penyampaian sosialisasi terkait dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon, kami pihak madrasah menyampaikan hasil RKAM yang telah kami buat dan kami susun kepada komite madrasah dan orang tua siswa agar mereka mengetahui kegiatan dan jumlah anggaran yang kami perlukan selama proses pembelajaran, dan selama ini komite madrasah dan orang tua siswa selalu menyetujui apapun yang kami buat dan harus dilaporkan kepada komite madrasah terkait kegiatan yang akan kami lakukan”.⁴¹

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Isma Libuon Guru Bahasa Indonesia MTs. Muhammadiyah Tanamon sebagai berikut:

“Setelah hasil rapat dengan dewan guru selanjutnya diadakan sosialisasi dengan komite madrasah dan orang tua siswa, hal ini dilakukan agar RKAM yang dibuat diketahui oleh komite madrasah dan orang tua siswa serta mendapatkan persetujuan”.⁴²

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Yadin Mokodongan, Komite Madrasah, wawancara oleh penulis di rumah bapak yadin di Desa Tanamon Kec. Sinonsayang Kab. Minahasa Selatan, direkam menggunakan Iphone 6S+, Jumat 18 Juni 2021 pukul 19.30 WITA

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, Kepala Madrasah MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah, direkam melalui Iphone 6S+, Kamis 17 Juni 2021, Pukul 09.00 WITA

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Isma Libuon, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis Lewat Telephone WhatsApp, melalui Iphone 6S+, Sabtu 14 Agustus 2021 Pukul 10.00 WITA

Uraian data hasil observasi dan hasil wawancara dengan para informan terkait perencanaan pembiayaan pendidikan yang lebih tepatnya tentang dana BOS yang dilaksanakan oleh MTs. Muhammadiyah Tanamon bahwa proses perencanaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon diawali dengan diadakanya rapat baik secara internal maupun ditingkat dewan guru yang membahas tentang penyusunan RKAM madrasah, dan tahap selanjutnya yaitu madrasah mengadakan sosialisasi dengan komite madrasah dan orang tua siswa untuk menyampaikan hasil rapat terkait penyusunan RKAM serta mengesahkan RKAM tersebut untuk diajukan ke Kantor Kementrian Agama Kabupaten Minahasa Selatan.

b. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan (Dana BOS) Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon

Pelaksanaan pembiayaan pendidikan merupakan langkah selanjutnya dari proses perencanaan. Proses pelaksanaan pembiayaan pendidikan atau pelaksanaan dana BOS diawali dengan penyaluran, pencairan dan penggunaan dana BOS dan pelaporan BOS.

1) Penyaluran dana BOS

Penyaluran dana BOS pada tahun 2020 akan diberikan selama 12 bulan untuk periode Januari sampai Desember 2020, yaitu semester 2 tahun pelajaran 2019/2020, dan semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

Penyaluran dana BOS untuk madrasah swasta dilakukan dua tahap (setiap semester), berdasarkan pengajuan RKAM dari madrasah swasta. Sedangkan untuk madrasah negeri, pencairan dana BOS dilaksanakan langsung oleh satker madrasah.

Seperti yang terungkap dalam wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuni, S.Pd sebagai pengelola BOS MTs. Muhammadiyah Tanamon yaitu sebagai berikut:

“Penyaluran BOS dilaksanakan pada dua tahap, tahap pertama dilaksanakan pada bulan februari, dan tahap kedua dilaksanakan pada bulan agustus, penyaluran dana BOS dilaksanakan oleh Kementrian Agama Kabupaten Minahasa Selatan”.⁴³

Hal ini sejalan dengan wawancara bersama Bapak Syarifuddin sebagai kepala madrasah MTs. Muhammadiyah Tanamon, yaitu sebagai berikut:

“Penyaluran dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon dilaksanakan oleh Kementrian Agama Kabupaten Minahasa Selatan dengan syarat pihak madrasah memasukan RKAM yang telah disusun kepada Kementrian Agama Kabupaten Minahasa Selatan, maka proses pencairan dana BOS akan diproses untuk dicairkan kepada pihak madrasah, kemudian PPK akan membuat surat perjanjian kerjasama dengan pihak madrasah untuk ditanda tangani oleh pihak madrasah. Pada tahun anggaran 2020, penyaluran terbagi menjadi 2 tahapan, yaitu untuk tahap pertama pada bulan februari dan tahap kedua pada bulan agustus.”⁴⁴

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi wahyuni, Pengelola keuangan MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara dengan penulis di ruangan guru, direkam melalui Iphone 6S+,Kamis 24 Juni 2021 Pukul 09.00 WITA

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, Kepala Madrasah MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis di Ruangan Kepala Madrasah, direkam melalui Iphone 6S+, Kamis 17 Juni 2021, Pukul 09.00 WITA

Hal yang sama juga diperkuat oleh Bpk. Muamar Ridwan Harun, S.Pd guru IPA MTs. Muhammadiyah Tanamon yaitu, sebagai berikut:

“Setelah melewati rapat dan persetujuan dari berbagai pihak, selanjutnya ini penyaluran BOS yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Minahasa Selatan, penyaluran ini dilaksanakan setelah pihak madrasah memasukan RKAM yang telah disusun kepada Kementerian Agama Kabupaten Minahasa Selatan, maka pencairan dana BOS akan diproses untuk dicairkan kepada pihak madrasah dengan menandatangani surat perjanjian kerja sama oleh pihak madrasah”.⁴⁵

Uraian di atas menggambarkan tahapan-tahapan dalam penyaluran dana BOS, dimana dana BOS disalurkan melalui Kementerian Agama, dan disalurkan kepada Pihak MTs. Muhammadiyah Tanamon dengan melengkapi syarat-syarat dalam penyaluran BOS. Selanjutnya pemerintah akan memproses kelengkapan administrasi pencairan. Penyaluran dana BOS tidak dicairkan seluruhnya melainkan dibagi menjadi dua tahapan, yaitu pada bulan february dan bulan agustus. Hal tersebut sudah sesuai dengan Petunjuk teknis BOS.

2) Pencairan dana BOS

Proses pencairan dana BOS menggunakan mekanisme pencairan pembayaran Langsung (LS) dalam bentuk uang

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muamar Ridwan Harun, Guru Mata Pelajaran IPA MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis di Ruang Tata Usaha MTs. Muhammadiyah Tanamon, direkam melalui Iphone 6S+, Rabu 09 Juni 2021 Pukul 11.00 WITA

kepada madrasah melalui Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara (KPPN).

Pencairan dana BOS yang ada di MTs. Muhammadiyah Tanamon mengikuti prosedur berdasarkan aturan yang dikeluarkan pemerintah, dalam pencairan BOS, MTs. Muhammadiyah Tanamon menggunakan mekanisme transfer langsung ke rekening bank madrasah.

Sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuni, S.Pd sebagai pengelola BOS yaitu sebagai berikut:

“Pencairan dana BOS pencairannya sesuai juknis, dan ditransfer oleh Negara ke rekening madrasah atas nama rekening MTs. Muhammadiyah Tanamon, setelah itu diberitahukan untuk melengkapi administrasi pencairan. Setelah itu bendahara dan kepala madrasah datang ke bank karena harus ada tanda tangan bendahara dan kepala madrasah, setelah uang dicairkan diadakan lagi rapat dewan guru untuk penggunaan uang dana BOS”.⁴⁶

Hal itu juga sesuai dengan pernyataan Bpk. Muamar Ridwan Harun, S.Pd guru IPA MTs. Muhammadiyah Tanamon yaitu sebagai berikut:

“Pencairan dana BOS, biasanya pemerintah memberitahukan bahwa dana sudah dapat dicairkan oleh pihak madrasah, dan untuk mekanismenya yaitu pemerintah mentransfer uang ke rekening madrasah, kemudian kepala madrasah dan bendahara BOS yang mengambil uang tahap

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi wahyuni, Pengelola keuangan MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara dengan penulis di ruangan guru, direkam melalui Iphone 6S+, Kamis 24 Juni 2021 Pukul 09.00 WITA

pertama ke bank. Kemudian diadakan rapat untuk membahas kebutuhan-kebutuhan madrasah”.⁴⁷

Hal yang sama juga dinyatakan Ibu Isma Libuon, Guru Bahasa Indonesia MTs. Muhammadiyah Tanamon sebagai berikut:

“Pencairan dana BOS biasanya diberitahukan oleh Kementerian Agama bahwa dana sudah bisa dicairkan oleh pihak madrasah dan kepala madrasah beserta bendahara BOS yang akan mengambil uang ke bank”.⁴⁸

Hasil wawancara dengan kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pencairan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon telah sesuai dengan aturan pengelolaan BOS yang terdapat dalam petunjuk teknis BOS madrasah tahun 2020. MTs. Muhammadiyah Tanamon menggunakan metode transfer ke rekening madrasah, dan diambil langsung oleh bendahara dan kepala madrasah, kemudian akan diproses oleh pihak madrasah untuk digunakan sesuai dengan perencanaan dana BOS yang telah dibuat madrasah.

3) Penggunaan Dana BOS

Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diperuntukan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang bersifat non personalia. Proses penggunaan dana BOS berdasarkan dari

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi wahyuni, Pengelola keuangan MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara dengan penulis di ruangan guru, Direkam melalui Iphone 6S+, Kamis 24 Juni 2021 Pukul 09.00 WITA

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Isma Libuon, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis Lewat Telephone WhatsApp, melalui Iphone 6S+, Sabtu 14 Agustus 2021 Pukul 10.00 WITA

rencana anggaran dan kebutuhan madrasah yang telah dirapatkan sebelumnya. Penggunaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon diperuntukan untuk membiayai kegiatan madrasah pada aspek peningkatan profesionalisme guru di MTs. Muhammadiyah Tananon sehingga dapat mengefektifkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dana BOS merupakan sumber dana satu-satunya madrasah yang digunakan untuk membiayai kegiatan madrasah, namun walaupun dana BOS merupakan dana tunggal MTs. Muhammadiyah Tanamon, tetapi mampu membuat MTs. Muhammadiyah Tanamon terkenal akan prestasi-prestasi yang diberikan oleh siswa-siswi di madrasah dari berbagai lomba, baik prestasi akademik maupun non akademik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya piala penghargaan yang tertata di ruangan kepala madrasah. Hal ini dapat terlihat bahwa madrasah tidak mengesampingkan kualitas madrasah, strategi yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah dengan selalu meningkatkan kompetensi dari guru atau pendidik meskipun yang peneliti ketahui bahwa di MTs. Muhammadiyah Tanamon belum ada guru yang PNS dan hanya ada satu guru yang menerima sertifikasi yaitu kepala madrasah.

Sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan Bapak Syarifuddin, S.Ag sebagai Kepala Madrasah yaitu sebagai berikut:

“Dana BOS kami gunakan untuk membiaya 13 komponen pembiayaan yang berdasarkan pada juknis BOS. Tetapi kami lebih menggunakan atau memanfaatkan dana BOS kepada peningkatan profesionalisme guru dan tenaga

kependidikan agar dapat meningkatkan mutu dari peserta didik dan madrasah”.⁴⁹

Hal yang sama juga dipertegas dalam wawancara dengan Bpk. Muamar Ridwan Harun, S.Pd guru IPA MTs. Muhammadiyah Tanamon yaitu sebagai berikut:

“Penggunaan dana BOS kami gunakan untuk kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan disepakati bersama dalam rapat penyusunan RKAM, tapi kami lebih memaksimalkan anggaran untuk peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan”.⁵⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Isma Libuon, Guru Bahasa Indonesia MTs. Muhammadiyah Tanamon sebagai berikut:

“Penggunaan dana BOS digunakan untuk kegiatan yang telah direncanakan dan disepakati dalam rapat penyusunan RKAM, gaji guru diambil 25% dari uang dana BOS sisanya diambil dari Uang Komite”⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara diatas maka peneliti mendapatkan gambaran tentang penggunaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon digunakan untuk

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, Kepala Madrasah MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis di Ruangan Kepala Madrasah, direkam melalui Iphone 6S+, Kamis 17 Juni 2021, Pukul 09.00 WITA

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muamar Ridwan Harun, Guru Mata Pelajaran IPA MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis di ruang tata usaha MTs. Muhammadiyah Tanamon, direkam melalui Iphone 6S+, Rabu 09 Juni 2021 Pukul 11.00 WITA

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Isma Libuon, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis Lewat Telephone WhatsApp, melalui Iphone 6S+, Sabtu 14 Agustus 2021 Pukul 10.00 WITA

membayai komponen pembiayaan BOS, tetapi untuk penggunaannya lebih dimaksimalkan pada peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.

c. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan (Dana BOS) Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon

Pengawasan merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu kegiatan. Yang dimana pengawasan ini merupakan tolok ukur apakah rencana yang disusun telah berjalan dengan baik atau justru sebaliknya. Pengawasan BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon terdiri dari pengawasan yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Minahasa Selatan, selain itu pengawasan juga dilakukan oleh inspektorat Jenderal Kementerian RI dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), serta Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Sebagaimana terungkap pada wawancara dengan Bapak Syarifuddin, S.Ag sebagai Kepala Madrasah yaitu sebagai berikut :

“Pengawasannya itu biasanya dilaksanakan oleh pengawas internal dari sekolah ada juga dari pihak luar, BPK, BPKP itu juga ada dari Dirjen, baru ada juga istilahnya monev, monev itu dilakukan oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Minahasa Selatan, setelah itu tingkat provinsi baru tingkat pusat. Pengawasan yang dilakukan oleh BPK, inspektorat, dan BPKP itu tidak terjadwalkan.dalam proses pengawasan, hal yang mereka awasi adalah pada perencanaan dan penggunaan anggaran. Mereka melihat apakah penggunaan anggaran telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, kemudian

dibuktikan dengan kwitansi pengeluaran madrasah dan laporan pengeluaran madrasah”.⁵²

Hal yang sama juga dipertegas oleh Bapak Yadin Mokodongan sebagai Ketua Komite Madrasah MTs. Muhammadiyah Tanamon yaitu sebagai berikut:

“Hal pengawasan disamping juga bekerja sama dengan orang tua, kami mengawasi apabila ada hal-hal yang tidak benar. Maka kami berhak menegur madrasah tersebut, tetapi selama ini Alhamdulillah selama ini tidak pernah terjadi hal-hal yang tidak benar, kadang hanya ada himbauan-himbauan. Pengawasan ini kami laksanakan setelah rapat tahun ajaran baru setiap tahun.”⁵³

Hal ini juga dikatakan oleh Bpk. Muamar Ridwan Harun, S.Pd Guru IPA MTs. Muhammadiyah Tanamon sebagai berikut:

“Kami sebagai guru juga bertugas mengawasi apabila penggunaan dana BOS tidak sesuai dengan RKAM, hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak benar”.⁵⁴

Hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan jawaban dalam hal pengawasan BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon. Pelaksanaan pengawasan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon sesuai dengan prosedur

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, Kepala Madrasah MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah, direkam melalui Iphone 6S+, Kamis 17 Juni 2021, Pukul 09.00 WITA

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Yadin Mokodongan, Komite Madrasah, wawancara oleh penulis di rumah bapak yadin di Desa Tanamon Kec. Sinonsayang Kab. Minahasa Selatan, direkam menggunakan Iphone 6S+, Jumat 18 Juni 2021 pukul 19.30 WITA

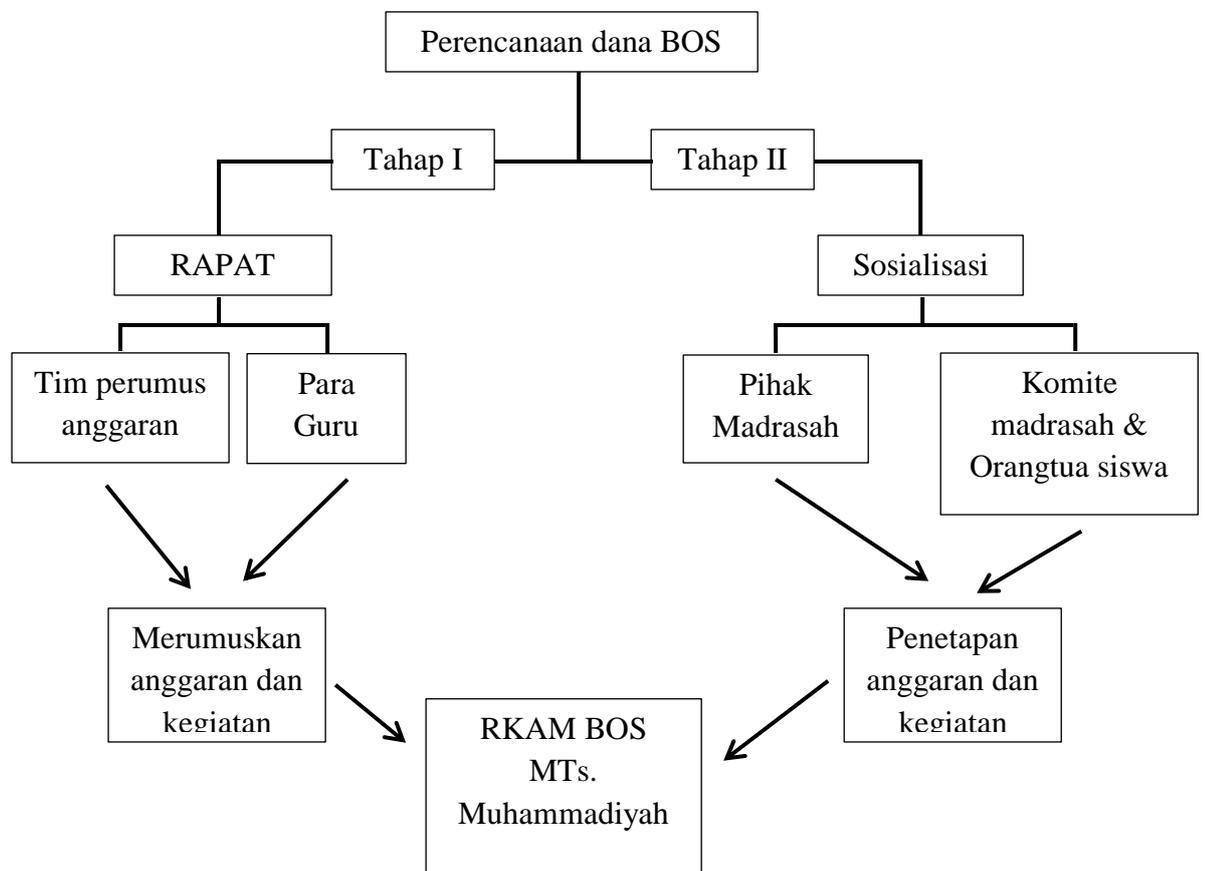
⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muamar Ridwan Harun, Guru Mata Pelajaran IPA MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis di Ruang Tata Usaha di MTs. Muhammadiyah Tanamon, direkam melalui Iphone 6S+, Rabu 09 Juni 2021 Pukul 11.00 WITA

pengawasan. Selama ini belum pernah mendapatkan pengaduan dari masyarakat. masyarakat mendukung kegiatan yang sudah membantu meringankan pembiayaan operasional sekolah setiap siswa sehingga pembelajaran di sekolah dapat efektif.

Data yang telah dikumpulkan sebelumnya baik dari observasi dan dokumentasi, terkait pengelolaan pembiayaan pendidikan khususnya dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon, maka akhirnya peneliti menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembiayaan Pendidikan (Dana BOS) di MTs. Muhammadiyah Tanamon

Perencanaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon, madrasah melakukan berbagai tahapan yang diawali dengan diadakannya rapat baik secara internal maupun rapat bersama dewan guru untuk membahas dan menyusun RKAM MTs. Muhammadiyah Tanamon, dengan cara mengumpulkan kebutuhan para guru dan siswa. Kemudian pada tahap selanjutnya madrasah mengadakan sosialisasi bersama komite madrasah dan para orang tua wali siswa untuk menyampaikan dan mengesahkan RKAM madrasah yang akan diajukan kepada pemerintah.



Gambar 4.1 : Diagram konteks perencanaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon

2) Pelaksanaan dana BOS

Pelaksanaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon terdiri dari beberapa proses yaitu :

a) Penyaluran dana BOS

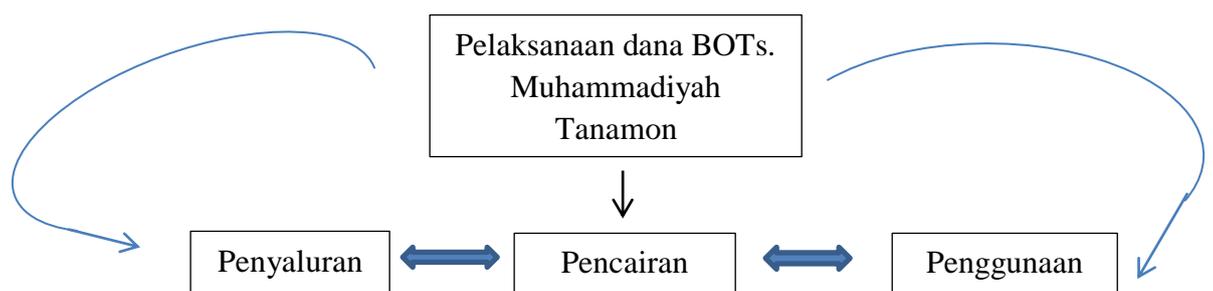
Penyaluran dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon dilakukan oleh Kementrian Agama Kabupaten Minahasa Selatan, melalui dua tahap penyaluran dana, yaitu pada tahap pertama dana disalurkan pada bulan february, untuk penyaluran kedua dilakukan oleh Kementrian Agama pada bulan agustus. Dengan syarat mengajukan RKAM yang telah disusun oleh madrasah, dan menandatangani surat perjanjian kerja sama dengan pihak pemerintah

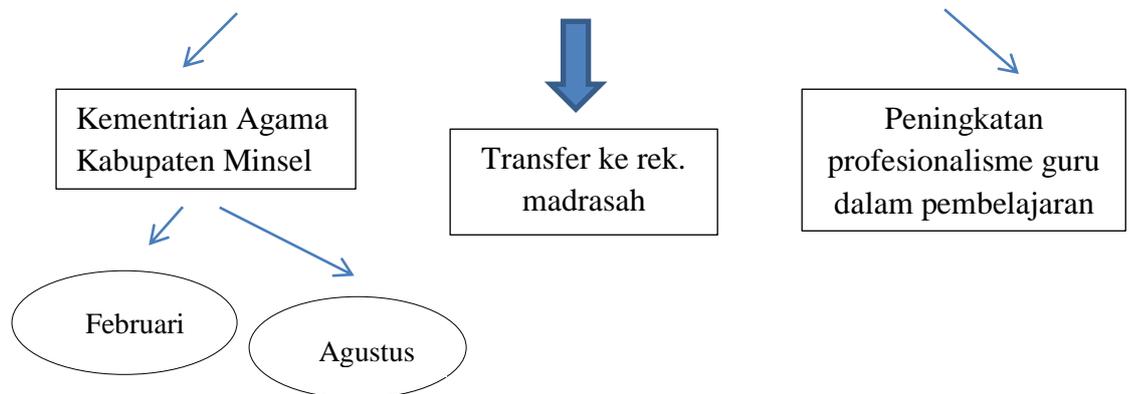
b) Pencairan dana BOS

Pencairan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon dilaksanakan dengan menggunakan metode transfer ke rekening madrasah, dan setelah dikonfirmasi kepada pihak madrasah bahwa dana sudah bisa diambil, kemudian proses pengambilan dana BOS diambil langsung oleh kepala madrasah dan bendahara BOS, dan dana sudah bisa dicairkan untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan dan RKAM yang diajukan

c) Penggunaan dana BOS

Penggunaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon digunakan berdasarkan pada petunjuk teknis BOS tahun 2020, hanya saja penggunaan BOS diperuntukan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan aspek peningkatan profesionalisme guru. Sehingga madrasah tersebut banyak memperoleh penghargaan-penghargaan yang berada di ruang kepala madrasah.

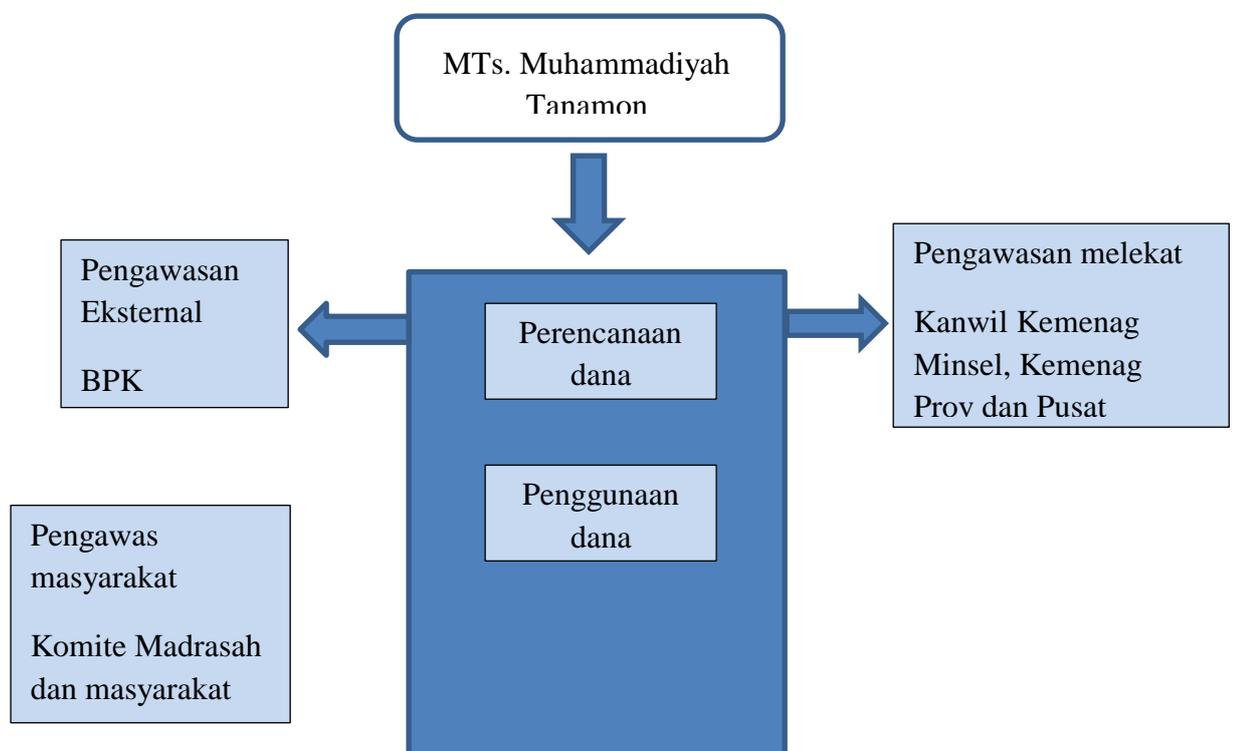


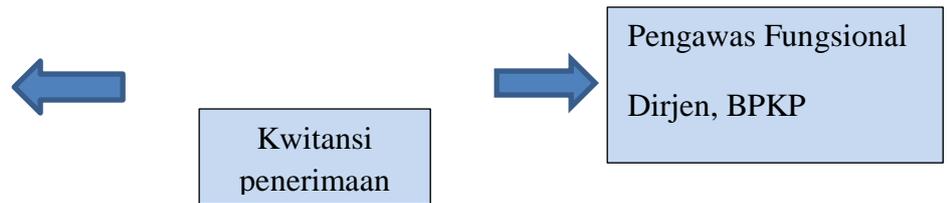


Gambar 4.2 : Diagram Konteks Pelaksanaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon

d) Pengawasan

Pengawasan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait, diantaranya dari madrasah, pemerintah, BPK, Direktorat Jenderal. Selain itu ada juga pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh Kementerian Agama kabupaten minahasa selatan. Pengawasan dari tingkat provinsi dan pusat dilakukan untuk mengawasi berbagai aspek mulai dari perencanaan dan penggunaan BOS, sampai pada pengawasan bukti dari kwitansi pengeluaran madrasah.





Gambar 4.3 : Diagram Kontek Pengawasan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiayaan Pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon

Setiap organisasi akan mengalami kendala dan hambatan saat menjalankannya. Tidak dipungkiri bahwa terkadang kendala dan hambatan tersebut membuat sebuah organisasi menjadi mati. Artinya, tidak ada lagi yang dapat dijalankan oleh organisasi tersebut, dengan kata lain organisasi telah kehilangan tujuan utamanya.

Adapun organisasi yang mengalami hambatan dan kendala malah menjadikannya sebagai bagian dari tantangan yang harus diselesaikan. Banyak organisasi yang jatuh dan berusaha sekuat tenaga untuk bangkit kembali. Hal ini disebabkan semangat mereka untuk terus berproses. Disisi lain, mereka sudah memahami apa dan bagaimana kelebihan, kekurangan, hambatan, dan tantangan yang mereka hadapi. Kekurangan dan kelebihan itulah yang dijadikan kekuatan mereka untuk menghadapi segala hambatan maupun tantangan.

Menurut Akdon, biaya pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain besar kecilnya sebuah institusi, jumlah siswa, tingkat gaji guru atau dosen yang disebabkan oleh bidang keahlian atau tingkat pendidikan, rasio siswa berbanding guru dan dosen, kualifikasi guru, tingkat pertumbuhan penduduk (khususnya Negara berkembang), perubahan kebijakan dari penggajian atau pendapatan.⁵⁵

⁵⁵ Akdon, dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 9

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Karnain Haffan sebagai wakil kepala madrasah bidang akademik dan kesiswaan yaitu sebagai berikut:

“MTs. Muhammadiyah Tanamon sebagai lembaga pendidikan swasta pun mengalami berbagai hambatan. Salah satu yang menjadi hambatan MTs. Muhammadiyah Tanamon adalah ketika dana yang diberikan oleh pemerintah tidak cukup untuk memenuhi segala kegiatan”.⁵⁶

Hal yang sama pun diungkapkan oleh Bapak Syarifuddin, S.Ag sebagai kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

“Hambatan yang dialami MTs. Muhammadiyah Tanamon dalam pembiayaannya adalah dana yang tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan. Salah satu yang menonjol adalah semua guru di MTs. Muhammadiyah Tanamon merupakan guru honorer. Tetapi bagaimanapun itu, pihak madrasah melakukan berbagai cara agar dana yang diterima cukup untuk membiayai semua kebutuhan”.⁵⁷

Adapun faktor pendukung pembiayaan di MTs. Muhammadiyah Tanamon menurut Bapak Syarifuddin, S.Ag sebagai kepala madrasah dan Bapak Karnain Haffan sebagai wakil kepala madrasah bagian akademik dan kesiswaan bahwa :

“Dana Pendidikan yang bersumber dari pemerintah dan uang komite dari orang tua siswa adalah faktor pendukung pembiayaan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Karnain Haffan, Wakil Kepala Madrasah Bagian Akademik dan Kesiswaan MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis lewat telephone whatsapp, direkam melalui Iphone 6S+, Sabtu 14 Agustus 2021, Pukul 16.00

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, Kepala Madrasah MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah, direkam melalui Iphone 6S+, Kamis 17 Juni 2021, Pukul 09.00 WITA

pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon. berbagai kebutuhan peserta didik, guru sampai dengan fasilitas ditanggung oleh pemerintah. Hal itupun disampaikan bapak syarifuddin sebagai kepala madrasah bahwa selain dana yang bersumber dari pemerintah dan orang tua siswa (masyarakat), dukungan dan kepercayaan masyarakat khususnya orang tua siswa menjadi faktor pendukung pembiayaan di MTs. Muhammadiyah Tanamon. Tanpa adanya dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta pemerintah, pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon tidak akan berjalan dengan baik”.⁵⁸

Berdasarkan analisis di atas jika kita bandingkan dengan pendapat Akdon, dapat kita pahami bahwa pembiayaan pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu yang menjadi faktor pembiayaan pendidikan adalah masyarakat, termasuk di dalamnya peran pemerintah. Artinya faktor penghambat dan pendukung pembiayaan di MTs. Muhammadiyah Tanamon sesuai dengan pendapat dari akdon di atas.

C. Pembahasan

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon

a. Perencanaan pembiayaan pendidikan (dana BOS)

Menurut Minarti, pada tahap perencanaan, analisis kebutuhan pengembangan sekolah dalam kurun waktu tertentu menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan. Kebutuhan dalam satu tahun

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Syarifuddin dan Karnain Haffan sebagai kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bagian akademik dan kesiswaan MTs. Muhammadiyah Tanamon, wawancara oleh penulis di ruangan kepala madrasah dan lewat telephone whatsapp, direkam melalui Iphone 6S+, Kamis 17 Juni 2021 pukul 09.00 Wita dan Sabtu 14 Agustus 2021 Pukul 16.00 Wita

anggaran, lima tahun, sepuluh tahun, bahkan dua puluh lima tahun.⁵⁹

Menurut Akdon, perlu adanya skala prioritas terhadap kebutuhan sekolah dan perlu memperhatikan kembali akan tersedianya waktu, tenaga, dan jumlah dana yang tersedia secara komprehensif.⁶⁰

Menurut Subakir dan Supari, masyarakat memiliki peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan manajemen sekolah yakni ikut serta dalam pengambilan keputusan pada berbagai jenjang. Misalnya mereka terlibat dalam mengambil keputusan tentang program dan kegiatan sekolah.⁶¹

Adapun analisis terhadap proses perencanaan dan penganggaran yang dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Tanamon adalah sebagai berikut. Pihak penerima dana BOS diberikan kebebasan oleh pemerintah untuk melaksanakan pengelolaan dana BOS di madrasah, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari masing-masing madrasah penerima dana BOS sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.

Fungsi manajemen perencanaan merupakan salah satu langkah yang harus dilaksanakan oleh madrasah dalam mengelola dana BOS, dengan menentukan kegiatan dan jumlah anggaran yang akan diperlukan dalam proses pembelajaran 1 tahun ajaran. Proses perencanaan pembiayaan pendidikan khususnya dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon dilaksanakan dengan melalui beberapa proses perencanaan. Perencanaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon diawali dengan rapat internal oleh tim

⁵⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 223

⁶⁰ Akdon, dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 24

⁶¹ Akdon, dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 91

perumus anggaran yang bertugas menyusun dan merumuskan anggaran berdasarkan kebutuhan guru dan siswa maupun rapat bersama dengan rapat dewan guru untuk meminta saran dan pendapat terkait RKAM yang disusun. Tahap selanjutnya madrasah mengadakan sosialisasi bersama komite madrasah dan orang tua wali siswa untuk menyampaikan dan mengesahkan RKAM madrasah, yang akan diajukan kepada pemerintah. Walaupun komite tidak dilibatkan secara langsung dalam penyusunan RKAM MTs. Muhammadiyah Tanamon, tetapi pihak madrasah selalu melaporkan kegiatan-kegiatan madrasah kepada komite madrasah, dan komite madrasah selalu mendukung segala aktivitas yang dilaksanakan oleh madrasah.

Dari analisis di atas dapat kita simpulkan bahwa proses perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon dilakukan dengan menggunakan analisis kebutuhan sekolah. Selain itu, hasil dari perencanaan yang dilakukan berupa rencana anggaran menjadikannya sebagai alat untuk pencairan dana. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Minarti dan Akdon. Akan tetapi, MTs. Muhammadiyah Tanamon tidak melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembiayaan pendidikan tersebut, sehingga tidak sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Subakir dan Supari.

b. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan (dana BOS)

Menurut Nanang, sumber-sumber keuangan sekolah dapat bersumber dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha dan alumni.⁶²

Selanjutnya menurut Minarti pelaksanaan fungsi pembelanjaan keuangan mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

⁶² Akdon, dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.87

dimana seluruh sumber daya yang ada perlu dikelola secara terpadu.⁶³

Adapun analisis dari Pelaksanaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon sesuai dengan petunjuk teknis BOS terbagi menjadi 3 tahapan yaitu dari proses penyaluran dana BOS, pencairan dana BOS dan yang terakhir dengan pengawasan dana BOS.

Tahap pelaksanaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon terdiri dari :

1) Penyaluran dana BOS

Penyaluran dana BOS berdasarkan Juknis BOS madrasah swasta yang terdiri dari 2 tahapan penyaluran, yaitu tahap pertama dimulai antara bulan Januari-Juni 2021 dan tahap kedua pada bulan Juli-Desember 2021. Penyaluran dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon untuk tahap pertama pada bulan februari, sedangkan pada tahap kedua disalurkan pada bulan Agustus, dana tersebut akan dicairkan apabila telah memberikan kelengkapan administrasi pencairan BOS berupa data jumlah siswa tahun 2019-2020 semester 2 ditahap pertama, dan data jumlah siswa tahun 2020-2021 semester 1 pada tahap kedua pencairan.

2) Pencairan dana BOS

Pencairan dana BOS dilaksanakan dengan mekanisme sesuai dengan petunjuk teknis BOS yang ada, untuk madrasah yang berstatus swasta menggunakan mekanisme pembayaran langsung melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

Di MTs. Muhammadiyah Tanamon menggunakan mekanisme pencairan dengan metode transfer langsung ke

⁶³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.242

rekening madrasah dengan syarat harus melengkapi administrasi pencairan. Kemudian kepala madrasah dan bendahara madrasah mengambil dana tersebut di bank penyalur dengan menunjukkan bukti kwitansi penerimaan yang sudah ditandatangani oleh kepala madrasah dan bendahara madrasah. setelah melewati proses tersebut madrasah dipersilahkan untuk menggunakan anggaran sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

3) Penggunaan dana BOS

Ketika madrasah sudah menerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS), madrasah sudah bisa menggunakan dana tersebut untuk membiayai komponen-komponen kegiatan yang berdasarkan pada petunjuk teknis BOS MTs. Muhammadiyah Tanamon tahun 2020 untuk membiayai 13 komponen.

Dari data yang saya dapatkan mengenai keadaan dan fasilitas madrasah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan dan Fasilitas Pembelajaran MTs. Muhammadiyah Tanamon

No.	Jenis Sarana Pembelajaran	Jumlah Unit/Set
1	Komputer dan Printer	30
2	Laptop	5
3	LCD	3
4	Sound System	1
5	VCD, DVD	1
6	Alat Praktek IPA	
7	Alat Praktek IPS	
8	Buku Praktek	
9	Buku Perpustakaan	413

Sumber Data : *Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon Tahun 2021*

Semua fasilitas pembelajaran yang tertera di atas adalah hasil dari dana BOS, dana BOS juga tidak hanya digunakan untuk fasilitas pembelajaran, melainkan untuk honor guru, renovasi gedung dan perbaikan kursi dan meja belajar.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon menggunakan anggaran menyesuaikan dengan anggaran yang telah direncanakan dan telah disusun dan disepakati bersama pada sosialisasi dengan komite. Penggunaan dana BOS dimaksimalkan pada kegiatan peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, penggunaan tersebut didasari oleh tujuan madrasah untuk mengembangkan madrasah dari segi kualitas guru maupun tenaga kependidikan, walaupun MTs. Muhammadiyah Tanamon merupakan madrasah yang tergolong murah dan berlokasi di pedesaan tetapi MTs. Muhammadiyah Tanamon mampu menciptakan siswa-siswi yang berkualitas, dibuktikan dengan banyak piala-piala penghargaan yang diraih oleh siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tanamon, sehingga dapat dikatakan bahwa madrasah yang mahal tidak menjamin akan menciptakan siswa-siswi yang berkualitas.

Seperti yang dikatakan Rara Sugeha Siswi kelas VII MTs Muhammadiyah Tanamon, bahwa:

“Kami sering meraih prestasi dengan mendapatkan penghargaan dan piala, itu semua berkat adanya media

pembelajaran berupa buku dan media pembelajaran lainnya”⁶⁴

Hal yang sama juga dikatan oleh Rama Adji Saputra siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Tanamon, bahwa:

“Karena Penggunaan dana BOS yang tepat sasaran terlebih kepada media pembelajaran seperti buku dan lain sebagainya meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga kami banyak meraih prestasi di sekolah meskipun dalam masa pandemi Covid-19”⁶⁵

Hal ini juga diperkuat oleh Rahmat Tohay siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Tanamon, sebagai berikut:

“Meraih prestasi merupakan suatu kewajiban untuk membanggakan orang tua dan juga mengharumkan nama sekolah kak, sehingga kami lebih giat untuk belajar hal ini juga dikarenakan semua kebutuhan belajar selalu dipenuhi oleh sekolah dan guru selalu memberikan motivasi untuk lebih giat belajar”.⁶⁶

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Rara Sugeha Siswi kelas VII MTs. Muhammadiyah Tanamon, Wawancara oleh penulis di ruang kelas VII MTs. Muhammadiyah Tanamon, Wawancara melalui Iphone 6S+, Rabu 09 Juni 2021, Pukul 08.00 Wita

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Rama Adji Saputra Siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Tanamon, Wawancara oleh penulis di ruang kelas VII MTs. Muhammadiyah Tanamon, Wawancara melalui Iphone 6S+, Rabu 09 Juni 2021, Pukul 08.00 Wita

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Rahmat Tohay Siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Tanamon, Wawancara oleh penulis di ruang kelas VII MTs. Muhammadiyah Tanamon, Wawancara melalui Iphone 6S+, Rabu 09 Juni 2021, Pukul 08.00 Wita



Gambar 4.4 : Piala MTs. Muhammadiyah Tanamon

Penggunaan anggaran dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon perlu dipertimbangkan lagi karena hanya menekankan pada satu aspek saja. Hal tersebut tidak sesuai dengan petunjuk teknis BOS tahun 2020, sehingga pelaksanaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon dapat dikatakan belum optimal, maka MTs. Muhammadiyah Tanamon perlu mempertimbangkan kembali sumber dana pendidikan, agar pengelolaan dana BOS selanjutnya bisa lebih baik lagi.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon bersumber dari dana Pemerintah dan tahap pelaksanaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon melalui tiga tahap yang pertama penyaluran dana BOS, Pencairan dan Penggunaan dana BOS yang sesuai dengan anggaran yang sudah ditentukan serta dikelola oleh pihak yang berwenang mengelola dana tersebut. Oleh karena itu Pelaksanaan pembiayaan pendidikan

di MTs. Muhammadiyah Tanamon sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nanang dan Minarti di atas.

c. Pengawasan dana BOS

Fungsi pembiayaan bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya. Dengan kata lain, pengawasan ini diharapkan dapat mengetahui sampai dimana tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber dana yang tersedia.⁶⁷

Teori di atas dapat kita pahami bahwa pengawasan pembiayaan merupakan langkah penting untuk mengetahui sejauh mana sumber dana yang didapatkan telah digunakan semaksimal mungkin atau belum. Selain itu pengawasan pun dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal.

Pengawasan yang berdasarkan petunjuk teknis BOS Madrasah Tsanawiyah tahun 2020 dilaksanakan oleh pengawasan melekat, pengawasan fungsional, pengawasan eksternal, dan pengawasan masyarakat. pengawasan dilakukan dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan transparansi program BOS. Pengawasan dilakukan oleh pengawas yang berasal dari berbagai pihak yaitu pengawas yang berasal dari BPK, Direktorat Jenderal, dan pengawasan yang dilakukan oleh Komite madrasah selaku pengawas eksternal. Selain itu ada juga pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Minahasa Selatan dengan datangnya petugas tingkat provinsi dan tingkat pusat yang mengawasi bagian monev. Pengawasan dilakukan untuk mengawasi berbagai aspek mulai dari pengawasan mengenai perencanaan dan penggunaan BOS, sampai pada pemeriksaan bukti kwitansi penerimaan dan pengeluaran madrasah. pelaksanaan pengawasan tidak terjadwalkan oleh pemerintah terkait, hanya saja

⁶⁷ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.65

sewaktu-waktu madrasah akan memperoleh informasi akan dilaksanakannya pengawasan dari tim pengawas yang ditugaskan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengawasan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon telah sesuai dengan petunjuk teknis BOS 2020 yang bersifat akuntabel, karena selama proses pelaksanaan pengawasan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon, pengawas tidak pernah mendapatkan laporan, pengaduan dari masyarakat maupun dari wali siswa. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon.

Dilihat dari sisi pihak eksternal, pengawasan yang dilakukan bisa dikatakan procedural. Artinya pihak eksternal akan mengawasi sesuai dengan waktu yang ditentukan dan memiliki aturan tersendiri dalam melakukan pengawasan pembiayaan di sekolah. Sebaliknya, pihak internal kapanpun dapat melakukan pengawasan tanpa ada aturan yang tertulis maupun non tertulis.

Jika penulis membandingkan antara teori dan hasil penelitian mengenai pengawasan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon sesuai dengan teori menurut Nanang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiayaan Pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon

Setiap organisasi akan mengalami kendala dan hambatan saat menjalankannya. Tidak dipungkiri bahwa terkadang kendala dan hambatan tersebut membuat sebuah organisasi menjadi mati. Artinya, tidak ada lagi yang dapat dijalankan oleh organisasi tersebut, dengan kata lain organisasi telah kehilangan tujuan utamanya.

Adapun organisasi yang mengalami hambatan dan kendala malah menjadikannya sebagai bagian dari tantangan yang harus diselesaikan. Banyak organisasi yang jatuh dan berusaha sekuat tenaga untuk bangkit kembali. Hal ini disebabkan semangat mereka untuk terus berproses. Disisi lain, mereka sudah memahami apa dan bagaimana

kelebihan, kekurangan, hambatan, dan tantangan yang mereka hadapi. Kekurangan dan kelebihan itulah yang dijadikan kekuatan mereka untuk menghadapi segala hambatan maupun tantangan.

Menurut Akdon, biaya pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain besar kecilnya sebuah institusi, jumlah siswa, tingkat gaji guru atau dosen yang disebabkan oleh bidang keahlian atau tingkat pendidikan, rasio siswa berbanding guru dan dosen, kualifikasi guru, tingkat pertumbuhan penduduk (khususnya Negara berkembang), perubahan kebijakan dari penggajian atau pendapatan.⁶⁸

Hambatan yang dialami MTs. Muhammadiyah Tanamon dalam masalah pembiayaan pendidikan adalah ketika dana yang diberikan oleh pemerintah tidak cukup untuk memenuhi segala kegiatan. Dan juga salah satu hambatan yang paling menonjol adalah semua guru di MTs. Muhammadiyah Tanamon merupakan guru honorer.

Faktor pendukung pembiayaan di MTs. Muhammadiyah Tanamon adalah dana pendidikan yang bersumber dari pemerintah dan orang tua siswa serta dukungan dan kepercayaan dari masyarakat khususnya orang tua siswa dan pemerintah.

Berdasarkan analisis di atas jika kita bandingkan dengan pendapat Akdon, dapat kita pahami bahwa pembiayaan pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu yang menjadi faktor pembiayaan pendidikan adalah masyarakat, termasuk di dalamnya peran pemerintah. Artinya faktor penghambat dan pendukung pembiayaan di MTs. Muhammadiyah Tanamon sesuai dengan pendapat dari akdon di atas.

⁶⁸ Akdon, dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 9

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan terhadap manajemen pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan
 - a. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Proses perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon dilakukan dengan diawali dengan rapat internal oleh tim perumus anggaran yang bertugas menyusun dan merumuskan anggaran berdasarkan kebutuhan guru dan siswa maupun rapat bersama dengan rapat dewan guru untuk meminta saran dan pendapat terkait RKAM yang disusun. Tahap selanjutnya madrasah mengadakan sosialisasi bersama komite madrasah dan orang tua wali siswa untuk menyampaikan dan mengesahkan RKAM madrasah, yang akan diajukan kepada pemerintah. Walaupun komite tidak dilibatkan secara langsung dalam penyusunan RKAM MTs. Muhammadiyah Tanamon, tetapi pihak madrasah selalu melaporkan kegiatan-kegiatan madrasah kepada komite madrasah, dan komite madrasah selalu mendukung segala aktivitas yang dilaksanakan oleh madrasah.

- b. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan

Proses selanjutnya yakni pelaksanaan pembiayaan pendidikan. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah terdiri dari :

- 1) Penyaluran dana BOS

Penyaluran dana BOS berdasarkan Juknis BOS madrasah swasta yang terdiri dari 2 tahapan penyaluran, yaitu tahap pertama dimulai antara bulan Januari-Juni 2021 dan tahap kedua pada bulan Juli-Desember 2021. Penyaluran dana BOS

di MTs. Muhammadiyah Tanamon untuk tahap pertama pada bulan februari, sedangkan pada tahap kedua disalurkan pada bulan Agustus, dana tersebut akan dicairkan apabila telah memberikan kelengkapan administrasi pencairan BOS berupa data jumlah siswa tahun 2019-2020 semester 2 ditahap pertama, dan data jumlah siswa tahun 2020-2021 semester 1 pada tahap kedua pencairan.

2) Pencairan dana BOS

Pencairan dana BOS dilaksanakan dengan mekanisme sesuai dengan petunjuk teknis BOS yang ada, untuk madrasah yang berstatus swasta menggunakan mekanisme pembayaran langsung melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

Di MTs. Muhammadiyah Tanamon menggunakan mekanisme pencairan dengan metode transfer langsung ke rekening madrasah dengan syarat harus melengkapi administrasi pencairan. Kemudian kepala madrasah dan bendahara madrasah mengambil dana tersebut di bank penyalur dengan menunjukkan bukti kwitansi penerimaan yang sudah ditandatangani oleh kepala madrasah dan bendahara madrasah. setelah melewati proses tersebut madrasah dipersilahkan untuk menggunakan anggaran sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

3) Penggunaan dana BOS

Ketika madrasah sudah menerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS), madrasah sudah bisa menggunakan dana tersebut untuk membiayai komponen-komponen kegiatan yang berdasarkan pada petunjuk teknis BOS MTs. Muhammadiyah Tanamon tahun 2020 untuk membiayai 13 komponen.

c. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan

Pengawasan yang berdasarkan petunjuk teknis BOS Madrasah Tsanawiyah tahun 2020 dilaksanakan oleh pengawasan melekat, pengawasan fungsional, pengawasan eksternal, dan pengawasan masyarakat. pengawasan dilakukan dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan transparansi program BOS. Pengawasan dilakukan oleh pengawas yang berasal dari berbagai pihak yaitu pengawas yang berasal dari BPK, Direktorat Jenderal, dan pengawasan yang dilakukan oleh Komite madrasah selaku pengawas eksternal. Selain itu ada juga pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Minahasa Selatan dengan datangnya petugas tingkat provinsi dan tingkat pusat yang mengawasi bagian monev. Pengawasan dilakukan untuk mengawasi berbagai aspek mulia dari pengawasan mengenai perencanaan dan penggunaan BOS, sampai pada pemeriksaan bukti kwitansi penerimaan dan pengeluaran madrasah. pelaksanaan pengawasan tidak terjadwalkan oleh pemerintah terkait, hanya saja sewaktu-waktu madrasah akan memperoleh informasi akan dilaksanakanya pengawasan dari tim pengawas yang ditugaskan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Salah satu yang menjadi hambatan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon adalah ketika dana yang diberikan pemerintah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kegiatan. Dan yang paling menonjol adalah semua guru di MTs. Muhammadiyah Tanamon merupakan guru honorer. Adapun faktor pendukung pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon adalah dana pendidikan yang bersumber dari pemerintah dan orang tua siswa serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada berbagai pihak, ada beberapa saran yang penulis kemukakan berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Disarankan kepada pihak madrasah, khususnya kepala madrasah untuk lebih meningkatkan lagi pembinaan atau arahan kepada staf dan dewan guru melalui supervise yang dilakukan oleh kepala madrasah, agar kinerja guru dapat ditingkatkan lagi sehingga dapat mencapai suatu proses yang menuju keberhasilan madrasah.
2. Ditingkatkan lagi kerja sama antara pihak madrasah, orang tua siswa terlebih khusus kepada masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dkk. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017
- Arikunto, S. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rosdakarya. 2005
- Arsyaf, A. *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Peimpin Eksekutif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2002
- Asmani, M,J. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2012
- Bastian, I. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga. 2006
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Farid, M. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gave Media. 2013
- Fattah, N. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja
- Fattah, S. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2011
- Feriyanto, Andri dan Endang. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Kebumen: Mediatara. 2015
- Hermiono, A. *Assesment Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensif Multilevel Planning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2013
- Intan, Zamzam, dan Ara. *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Bandung*. Bandung: UIN Sunan Walisongo. 2019
- Ismaya, Bambang. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2015
Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*. QS. Al-Mujadalah (58)
- Matin. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada. 2014

- Minarti,S. *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011
- Moenir. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Bina Aksara. 1998
- Moleong, L. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008
- Mulyono. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010
- Mustari, M. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Oemar, H. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Oemar, H. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 48 Tahun 2008. *Tentang Pendanaan Pendidikan Bab V Pasal 1, hal 20*. *Danapendidikan.pdf*. Diakses Rabu, 30 September 2020
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 2, *Tentang Pendanaan Pendidikan*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.2009 Rosdakarya. 2004
- Sadirman. *Intraksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2007
- Samal, Latif.*Materi Bahan Ajar: Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Pandangan Islam*. Manado: IAIN Manado. 2020
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2010
- Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju. 1995
- Siagian, S. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.1995

Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1991

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008

Triton. *Marketing Strategic*. Yogyakarta: Tugu Publisher. 2008

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 46 Ayat 1

Usman, M. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1238 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /6/ 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado 04 Juni 2021

Yth :
Kepala/Pimpinan MTs Muhammadiyah Tanamon
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Rista Leonita Balamba**
N I M : 17.2.4.008
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Strategi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Mengefektifkan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon"**
Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd
2. Wadan Y. Anuli, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juni s.d. Agustus 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Dr. Mutmainah, M.Pd
NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN MINAHASA SELATAN
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH TANAMON
N.S.M. 121271050001



Jalan Siswa No. 378 Desa Tanamon Kec. Sinonsayang Kab. Minahasa Selatan 95959
email : mts_muhammadiyah_tanamon@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Kd.23.17/PP.00/MTs.Muh/ VIII/2021

Yang Bertanda Tangan dibawah Ini, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah tanamon kecamatan sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **SYARIFUDDIN, S.Ag**
Nrg : **112352124012**
Jabatan : **Kepala Sekolah MTs. Muhammadiyah Tanamon**

Menerangkan Dengan Sebenarnya bahwa :

Nama : **RISTA LEONITA BALAMBA**
NIM : **17.2.4.008**
Semester : **Delapan (VIII)**
Program Studi : **S -1/ MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM IAIN MANADO**
No Surat Izin Survey : **B-1238/In.25/F.II/TL.00.1/6/2021**

Yang Bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di MTs Muhammadiyah Tanamon pada tanggal 8 Juni S/d 08 Agustus 2021, dalam rangka melengkapi data untuk penyusunan skripsi sebagai tugas akhir penyelesaian studi pada jurusan manajemen pendidikan Islam FTIK IAIN Manado dan Penelitian skripsi yang berjudul **"Strategi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Tanamon"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Tanamon, 08 Agustus 2021

Kepala Madrasah


SYARIFUDDIN, S.Ag
NRG. 112352124012



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarifuddin, S.Ag

NRG : 112352124012

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan

Nama : Rista Leonita Balamba

NIM : 17.2.4.008

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon.

Demikian keterangan ini kami berikan, dan terima kasih.

Tanamon, 23 Juli 2021

Mahasiswa

Kepala Madrasah

Rista L Balamba
NIM. 17.2.4.008



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karnain Haffan

NIP : -

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bagian Akademik dan Kesiswaan

Menerangkan

Nama : Rista Leonita Balamba

NIM : 17.2.4.008

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara dengan Guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon.

Demikian keterangan ini kami berikan, dan terima kasih.

Tanamon, 14 Agustus 2021

Mahasiswa

Guru MTs. Muhammadiyah

Rista L Balamba
NIM. 17.2.4.008


Karnain Haffan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Wahyuni, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Pengelola BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon

Menerangkan

Nama : Rista Leonita Balamba
NIM : 17.2.4.008
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara dengan
Pengelola BOS di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon.

Demikian keterangan ini kami berikan, dan terima kasih.

Tanamon, 23 Juli 2021

Mahasiswa



Rista L Balamba
NIM. 17.2.4.008

Pengelola BOS



Dwi Wahyuni, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yadin Mokodongan
NIP : 196910102006041018
Jabatan : Komite Madrasah MTs. Muhammadiyah Tanamon

Menerangkan

Nama : Rista Leonita Balamba
NIM : 17.2.4.008
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara dengan Komite Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon.

Demikian keterangan ini kami berikan, dan terima kasih.

Tanamon, 17 Juni 2021

Mahasiswa



Rista L Balamba
NIM. 17.2.4.008

Komite Madrasah



Yadin Mokodongan
NIP. 196910102006041018

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muammar Ridwan Harun, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Guru MTs. Muhammadiyah Tanamon

Menerangkan

Nama : Rista Leonita Balamba
NIM : 17.2.4.008
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara dengan Guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon.

Demikian keterangan ini kami berikan, dan terima kasih.

Tanamon, 23 Juli 2021

Guru MTs. Muhammadiyah



Rista L Balamba
NIM. 17.2.4.008



Muammar R. Harun, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismawati Libuon

NIP : -

Jabatan : Guru MTs. Muhammadiyah Tanamon

Menerangkan

Nama : Rista Leonita Balamba

NIM : 17.2.4.008

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara dengan Guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon.

Demikian keterangan ini kami berikan, dan terima kasih.

Tanamon, 14 Agustus 2021

Mahasiswa

Guru MTs. Muhammadiyah



Rista L Balamba
NIM. 17.2.4.008

Ismawati Libuon

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rara Sugeha
NIP : -
Jabatan : Siswi Kelas VII MTs. Muhammadiyah Tanamon

Menerangkan

Nama : Rista Leonita Balamba
NIM : 17.2.4.008
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara dengan Siswi di
Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon.

Demikian keterangan ini kami berikan, dan terima kasih.

Tanamon, 23 Juli 2021

Mahasiswa

Siswa MTs. Muhammadiyah



Rista L Balamba
NIM. 17.2.4.008



Rara Sugeha

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Tohay

NIP : -

Jabatan : Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Tanamon

Menerangkan

Nama : Rista Leonita Balamba

NIM : 17.2.4.008

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara dengan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon.

Demikian keterangan ini kami berikan, dan terima kasih.

Tanamon, 23 Juli 2021

Mahasiswa

Siswa MTs. Muhammadiyah



Rista L Balamba
NIM. 17.2.4.008



Rahmat Tohay

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rama Adji Saputra
NIP : -
Jabatan : Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Tanamon

Menerangkan

Nama : Rista Leonita Balamba
NIM : 17.2.4.008
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara dengan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanamon.

Demikian keterangan ini kami berikan, dan terima kasih.

Tanamon, 23 Juli 2021

Siswa MTs. Muhammadiyah

Mahasiswa



Rista L Balamba
NIM. 17.2.4.008



Rama Adji Saputra

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH

Nama Informan : Syarifuddin, S.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
2. Bagaimana proses penyusunan RKAM di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan RKAM di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
4. Apakah komite madrasah dilibatkan dalam pembuatan RKAM ?
5. Seperti apa pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
6. Seperti apa bentuk penyaluran pembiayaan pendidikan khususnya dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
7. Apakah pernah mengalami keterlambatan dalam penyaluran ?
8. Bagaimana bentuk pencairan pembiayaan pendidikan khususnya dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
9. Siapakah yang mengambil dana pembiayaan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah lewat program BOS ?
10. Bagaimana proses penggunaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
11. Kira-kira pengawasan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon itu seperti apa ?
12. Kapan pengawasan dilaksanakan ? apakah ada waktu khusus ?
13. Aspek apa saja yang dinilai dalam proses pengawasan pembiayaan pendidikan ?
14. Apa saja hasil yang didapatkan dalam pengawasan ?
15. Apakah pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanamon sudah efektif ?

16. Apakah media pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanamon sudah memadai ?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WAKIL KEPALA MADRASAH
BIDANG AKADEMIK DAN KESISWAAN**

Nama Informan : Karnain Haffan

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik dan Kesiswaan

Tempat Wawancara : Lewat Telephone WhatsApp

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
2. Bagaimana proses penyusunan RKAM di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan RKAM di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
4. Apakah komite madrasah dilibatkan dalam pembuatan RKAM ?
5. Seperti apa pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
6. Seperti apa bentuk penyaluran pembiayaan pendidikan khususnya dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
7. Apakah pernah mengalami keterlambatan dalam penyaluran ?
8. Bagaimana bentuk pencairan pembiayaan pendidikan khususnya dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
9. Siapakah yang mengambil dana pembiayaan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah lewat program BOS ?
10. Bagaimana proses penggunaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
11. Kira-kira pengawasan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon itu seperti apa ?
12. Kapan pengawasan dilaksanakan ? apakah ada waktu khusus ?
13. Aspek apa saja yang dinilai dalam proses pengawasan pembiayaan pendidikan ?

14. Apa saja hasil yang didapatkan dalam pengawasan ?
15. Apakah pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanamon sudah efektif ?
16. Apakah media pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanamon sudah memadai ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGELOLA BOS

Nama Informan : Dwi Wahyuni, S.Pd

Jabatan : Pengelola BOS

Tempat Wawancara : Ruang Guru

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
2. Bagaimana proses penyusunan RKAM di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan RKAM di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
4. Apakah komite madrasah dilibatkan dalam pembuatan RKAM ?
5. Seperti apa pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
6. Seperti apa bentuk penyaluran pembiayaan pendidikan khususnya dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
7. Apakah pernah mengalami keterlambatan dalam penyaluran ?
8. Bagaimana bentuk pencairan pembiayaan pendidikan khususnya dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
9. Siapakah yang mengambil dana pembiayaan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah lewat program BOS ?
10. Bagaimana proses penggunaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
11. Kira-kira pengawasan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon itu seperti apa ?
12. Kapan pengawasan dilaksanakan ? apakah ada waktu khusus ?
13. Aspek apa saja yang dinilai dalam proses pengawasan pembiayaan pendidikan ?
14. Apa saja hasil yang didapatkan dalam pengawasan ?
15. Apakah pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanamon sudah efektif ?

16. Apakah media pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanamon sudah memadai ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Informan : Muammar Ridwan Harun, S.Pd

Jabatan : Guru IPA

Tempat Wawancara : Ruang Tata Usaha

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
2. Bagaimana proses penyusunan RKAM di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan RKAM di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
4. Apakah komite madrasah dilibatkan dalam pembuatan RKAM ?
5. Seperti apa pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
6. Seperti apa bentuk penyaluran pembiayaan pendidikan khususnya dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
7. Apakah pernah mengalami keterlambatan dalam penyaluran ?
8. Bagaimana bentuk pencairan pembiayaan pendidikan khususnya dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
9. Siapakah yang mengambil dana pembiayaan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah lewat program BOS ?
10. Bagaimana proses penggunaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
11. Kira-kira pengawasan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon itu seperti apa ?
12. Kapan pengawasan dilaksanakan ? apakah ada waktu khusus ?
13. Aspek apa saja yang dinilai dalam proses pengawasan pembiayaan pendidikan ?
14. Apa saja hasil yang didapatkan dalam pengawasan ?
15. Apakah pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanamon sudah efektif ?

16. Apakah media pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanamon sudah memadai ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Informan : Isma Libuon
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
Tempat Wawancara : Lewat Telephone WhatsApp

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
2. Bagaimana proses penyusunan RKAM di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan RKAM di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
4. Apakah komite madrasah dilibatkan dalam pembuatan RKAM ?
5. Seperti apa pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
6. Seperti apa bentuk penyaluran pembiayaan pendidikan khususnya dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
7. Apakah pernah mengalami keterlambatan dalam penyaluran ?
8. Bagaimana bentuk pencairan pembiayaan pendidikan khususnya dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
9. Siapakah yang mengambil dana pembiayaan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah lewat program BOS ?
10. Bagaimana proses penggunaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
11. Kira-kira pengawasan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon itu seperti apa ?
12. Kapan pengawasan dilaksanakan ? apakah ada waktu khusus ?
13. Aspek apa saja yang dinilai dalam proses pengawasan pembiayaan pendidikan ?
14. Apa saja hasil yang didapatkan dalam pengawasan ?
15. Apakah pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanamon sudah efektif ?

16. Apakah media pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanamon sudah memadai ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KOMITE MADRASAH

Nama Informan : Yadin Mokodongan
Jabatan : Komite Madrasah
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Yadin

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
2. Bagaimana proses penyusunan RKAM di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan RKAM di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
4. Apakah komite madrasah dilibatkan dalam pembuatan RKAM ?
5. Seperti apa pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
6. Seperti apa bentuk penyaluran pembiayaan pendidikan khususnya dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
7. Apakah pernah mengalami keterlambatan dalam penyaluran ?
8. Bagaimana bentuk pencairan pembiayaan pendidikan khususnya dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
9. Siapakah yang mengambil dana pembiayaan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah lewat program BOS ?
10. Bagaimana proses penggunaan dana BOS di MTs. Muhammadiyah Tanamon ?
11. Kira-kira pengawasan pembiayaan pendidikan di MTs. Muhammadiyah Tanamon itu seperti apa ?
12. Kapan pengawasan dilaksanakan ? apakah ada waktu khusus ?
13. Aspek apa saja yang dinilai dalam proses pengawasan pembiayaan pendidikan ?
14. Apa saja hasil yang didapatkan dalam pengawasan ?
15. Apakah pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanamon sudah efektif ?

16. Apakah media pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanamon sudah memadai ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA-SISWI

Nama Informan : Rara Sugeha, Rahmat Tohay dan Rama Adji Saputra

Jabatan : Siswa-Siswi

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

1. Apakah pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanamon sudah efektif?
2. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini ?
3. Apakah media pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Tanamon sudah memadai? Dan apakah kalian nyaman belajar di MTs. Muhammadiyah Tanamon?
4. Dalam masa pandemic seperti sekarang ini apakah kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau dikunjungi langsung ke masing-masing rumah siswa ?

**WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH
MTs. MUHAMMADIYAH TANAMON KAB. MINSEL
SYARIFUDDIN, S.Ag
TGL. 17 JUNI 2021**



**WAWANCARA DENGAN PENGELOLA BOS
MTs. MUHAMMADIYAH TANAMON KAB. MINSEL
DWI WAHYUNI, S.Pd
TGL. 24 JUNI 2021**



**WAWANCARA DENGAN GURU
MTs. MUHAMMADIYAH TANAMON KAB. MINSEL
MUAMMAR RIDWAN HARUN, S.Pd**

TGL. 09 JUNI 2021



**WAWANCARA DENGAN KOMITE MADRASAH
MTs. MUHAMMADIYAH TANAMON KAB. MINSEL
YADIN MOKODONGAN**

TGL. 18 JUNI 2021



**WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI
MTs. MUHAMMADIYAH TANAMON KAB. MINSEL
RARA SUGEHA, RAMA ADJI SAPUTRA, RAHMAT TOHAY
TGL. 18 JUNI 2021**



**PIALA PENGHARGAAN
MTs. MUHAMMADIYAH TANAMON KAB. MINSEL**



MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH TANAMON



RUANG GURU
MTs. MUHAMMADIYAH TANAMON KAB. MINSEL



IDENTITAS PENULIS



Nama : Rista Leonita Balamba
Tempat dan Tanggal Lahir : Tanamon, 29 Juli 1999
Alamat : Tanamon, Lingkungan 2
Nomor HP : 082195058700
Email : ristaleonita@gmail.com
rista.balamba@iain-manado.ac.id

Nama Orang Tua
 Bapak : Sudarsono Balamba
 Ibu : Herni Umar

Riwayat Pendidikan
 SD : SD Inpres Tanamon
 SMP : MTs. Muhammadiyah Tanamon
 SMA : MA Tanamon
 Perguruan Tinggi : IAIN Manado

Jabatan : Mahasiswa